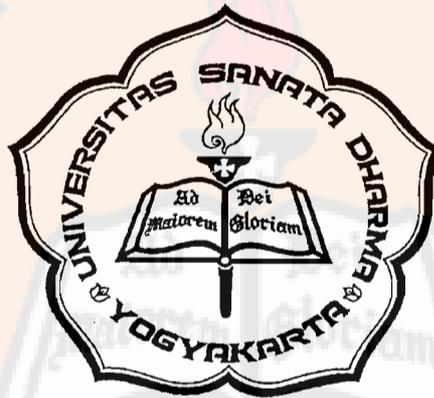


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**SEJARAH SMU BOPKRI BANGUNTAPAN
BANTUL YOGYAKARTA
1959-2000**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah**



Disusun Oleh :

UMI RATNI

NIM : 94 1314 029

NIRM : 940051120604120027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2003**

**SEJARAH SMU BOPKRI BANGUNTAPAN
BANTUL YOGYAKARTA
1959-2000**

Disusun Oleh :

UMI RATNI

NIM : 94 1314 029

NIRM : 940051120604120027

Telah disetujui untuk dipertahankan
dalam ujian akhir S-1

Oleh :

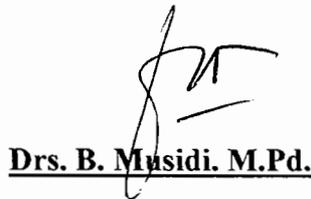
Pembimbing I



Drs. G. Moedjanto, M.A.

Tanggal : 30 Juli 2003

Pembimbing II



Drs. B. Musidi, M.Pd.

Tanggal : 30 Juli 2003

**SEJARAH SMU BOPKRI BANGUNTAPAN
BANTUL YOGYAKARTA
1959-2000**

Oleh :

UMI RATNI

NIM : 94 1314 029

NIRM : 940051120604120029

Telah dipertahankan didepan panitia penguji
pada tanggal : 30 Juli 2003

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama lengkap

Tanda tangan

Ketua : Drs. Sutarjo Adikusilo J.R
Sekretaris : Drs. B. Musidi M.Pd
Anggota : 1. Drs G. Moedjanto M.A
2. Drs. B. Musidi M.Pd
3. Drs. A.A. Padi



Yogyakarta, 30, Juli, 2003

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Slamet Soewandi, M.Pd.

MOTTO :

- Dalam setiap langkah sebutlah nama-Nya, Bulatkan tekad, yakinkan niat, jangan pernah ragu.
- Lakukanlah sesuatu yang baik sebelum orang lain yang melakukannya.
- Ketakutan sebelum berusaha adalah suatu hal yang tidak beralasan.
- Jangan bimbang dalam menghadapi macam-macam penderitaan. Karena semakin dekat cita-cita akan tercapai, semakin berat penderitaan yang harus kita alami (Jendral Sudirman).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

- ♥ Kepada Allah Bapa dan Bunda Maria serta Yesus Kristus yang berada di Sorga
- ♥ Bapak Yohanes Soeprpto (Alm) dan ibu Ristituta Ngatinem tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungan dengan doa yang tulus.
- ♥ Keluarga Besarku di Pohruboh serta keponakan-keponakan yang telah memberikan semangat dan dukungan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- ♥ Mas Franco “pasrah bagai kendi yang kosong’ kepasrahan yang akan kita peroleh dengan memberi tidak mengharapkan balasan.
- ♥ Om Billy, Kakakku O, temanku Anti dan Inti yang telah memberikan semangat, kekuatan moril dan material.

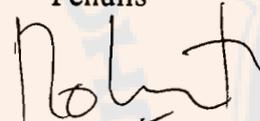
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 Juli 2003

Penulis



Umi Ratni

ABSTRAK

Umi Ratni, "SEJARAH SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA 1959-2000" Skripsi S1. Yogyakarta: Pendidikan Sejarah, Universitas Sanata Dharma.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan latar belakang berdirinya SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA, (2) mendeskripsikan perkembangan SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA antara tahun 1974-1988, (3) mendeskripsikan perkembangan SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA antara tahun 1989-2000. Metode yang digunakan untuk penulisan ini adalah deskriptif analitik.

Berdirinya SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA diprakarsai oleh bapak-bapak antara lain: Bapak Samuel Suharto, BA.; Bapak Manggih Soehardjo, BA.; Bapak Drs. Natael Daljuni; Bapak Drs. Subagyo Selodipuro dan disetujui oleh Bapak Yohanes Manase. SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA pada awal pelaksanaan kegiatan masih menumpang di SMU BOPKRI II YOGYAKARTA.

SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA antara tahun 1959-2000 mengalami perkembangan yang pesat. Tenaga guru yang berpendidikan S1 pada awalnya hanya tiga orang, pada tahun 1986 menjadi lima orang.

SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA ini 1989-2000 mengalami perkembangan yang cukup pesat. Lokasinya dipindah ke Karang Bendo pada tahun 1987. Nama SMA BOPKRI III pada tahun 1997 diubah menjadi SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA sesuai dengan SK Mendikbud no. 035/0/1997.

ABSTRACT

Umi Ratni, "HISTORY of SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA 1959 – 2000" Skripsi S1. Yogyakarta: History Education, University of Sanata Dharma.

The purpose of the script are: (1) to describe the background of SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA founding, (2) to describe the SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA development between 1974 to 1988, (3) to describe the SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA development between 1989 to 2000. Method used for the writing of is analytic deskriptif.

The Founding of SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA initiative by Samuel Suharto, BA.; Manggih Soehardjo, BA.; Drs. Natael Daljuni; Drs. Subagyo Selodipuro and aproved by Yohanes Manase. SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA in the early school activity still join with others in SMU BOPKRI II YOGYAKARTA.

SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA of among year 1974-1988 experiencing of fast growth. The teacher wich have education to S1 initially only three, in 1986 becoming five.

SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA of among 1989-2000 experiencing of its growth. Its location moved to Karang Bendo in 1987. SMA BOPKRI III in 1997 turned into SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA as according to SK Mendikbud No 035/0/1997.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis mengakui bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin selesai jika tanpa bantuandari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. S. Adi Susilo JR, sebagai ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Bapak Drs G. Moedjanto, M.A selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengoreksi skripsi ini sampai selesai.
3. Bapak Drs. B. Musidi M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengoreksi skripsi ini sampai selesai.
4. Kepala Perpustakaan, serta para petugas diperpustakaan : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, perpustakaan KOLSANI, perpustakaan wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta unit Bladran yang telah memberi bantuan kepada penulis dalam rangka mendapatkan buku-buku referensi.
5. Ibu Kepala Sekolah SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk penulis dalam rangka penulisan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Bapak Joko, bapak Bambang dan bapak ibu guru SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta yang telah meluangkan waktu untuk penulis saat konsultasi serta mendapatkan informasi yang diperlukan.
7. Bapak Samuel Suharto yang telah meluangkan waktu saat wawancara kepada penulis untuk mendapatkan informasi.
8. Bapak Soekiman mantan guru SMU BOPKRI Banguntapan yang telah memberikan bantuan informasinya.
9. Bapak ketua Bappeda Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis menulis tulisan ini.
10. Teman-teman Pendidikan Sejarah Angkatan '94 terutama Dyah Susianti Hapsari dan Cicilia Inti Suparmi, yang telah memberikan dukungan dan semangat.
11. Keluarga Besar Pendidikan Sejarah tempat penulis belajar, yang telah memberikan perhatian, bimbingan dan semangat.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima sumbangan baik pemikiran maupun kritik, saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja.

Penulis

DAFTAR ISI



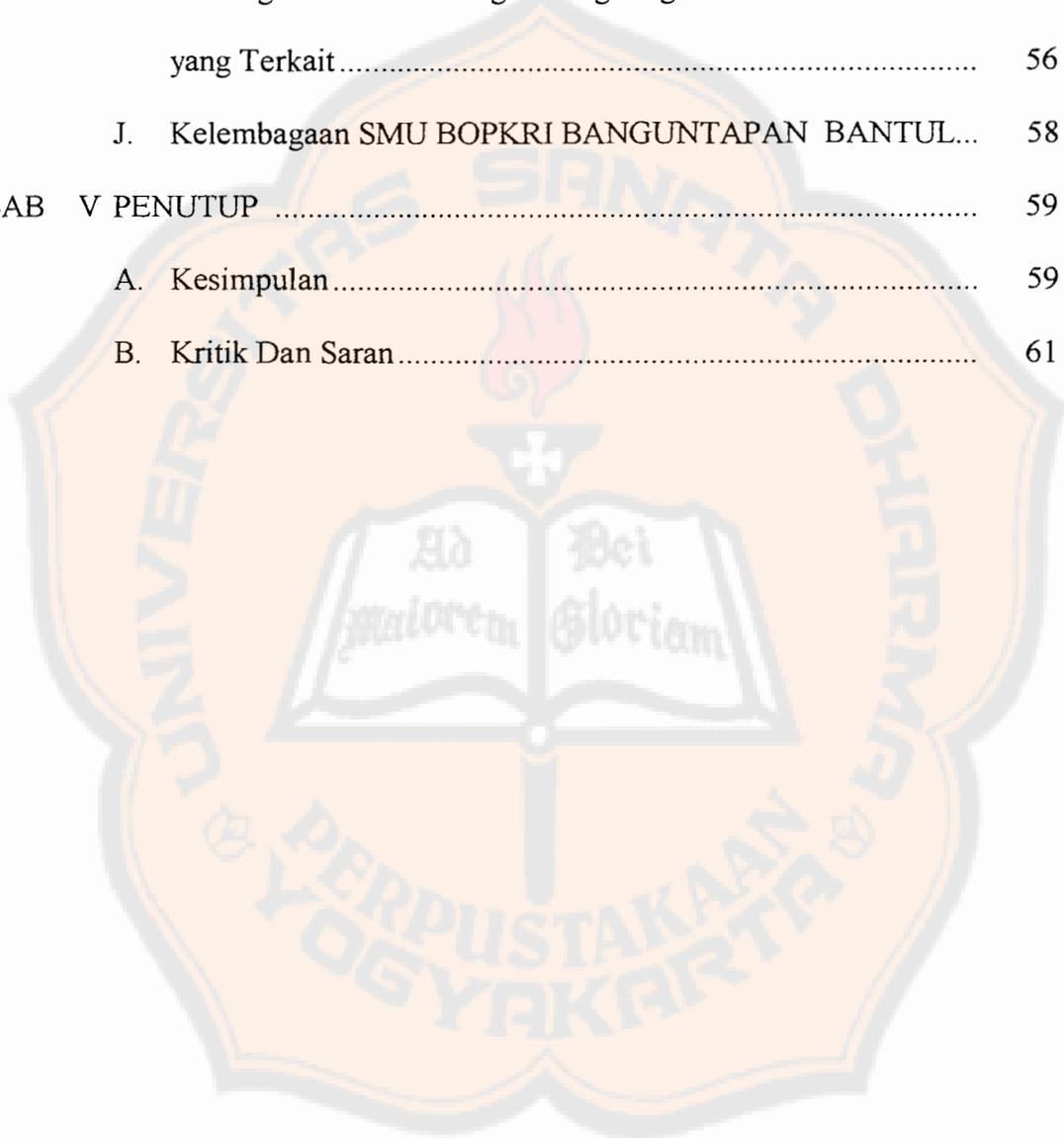
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR ISI LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Rumusan Permasalahan.....	10
C. Tinjauan Pustaka	11
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	17

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II	ASAL-USUL BERDIRINYA SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA.....	20
A.	Langkah-langkah Berdirinya SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA.....	20
B.	Legalisasi Oleh Pemerintah.....	28
C.	Misi SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA.....	29
BAB III	PERKEMBANGAN SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA 1974-1988.....	31
A.	Status dan Kelulusan	31
B.	Perkembangan Siswa dan Korps Guru	32
C.	Kesejahteraan Karyawan	35
D.	Pembinaan Siswa 1974-1988.....	36
E.	Pembangunan Fisik.....	37
BAB IV	PERKEMBANGAN SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA 1989-2000.....	39
A.	Status dan Kelulusan pada tahun 1989-2000.....	39
B.	Perkembangan Siswa.....	42
C.	Pembinaan Siswa.....	43
D.	Penambahan Fasilitas Pendukung.....	46
E.	Hubungan Sekolah dengan Gereja.....	49
F.	Hubungan Sekolah dengan Orang Tua.....	51

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

G. Kepindahan SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA ke tempat yang baru.....	53
H. Perubahan Nama SMA Menjadi SMU	55
I. Hubungan Sekolah Dengan Lingkungan Sosial Dan Instansi yang Terkait.....	56
J. Kelembagaan SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL...	58
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Kritik Dan Saran.....	61



DAFTAR ISI LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar pustaka	1
2. Daftar wawancara	4
3. Daftar Nama Kepala Sekolah	5
4. Bagan Struktur organisasi SMU.....	7
5. Denah Ruang	8
6. Pendidikan Komputer Di Sekolah : Berkesinambungan Dan Mandiri	9
7. Keluarga Merupakan Lingkungan Pendidikan fundamentalis	10
8. Peranan BP-3 Sangat Strategis	12
9. Selebaran	13
10. Daftar Pengurus BP-3	14
11. Daftar nama dan alamat BP-3	15
12. Akte no 8 Mei 1958	16
13. Susunan Pengurus Yayasan BOPKRI Yogyakarta	24
14. Keputusan Bupati KepDa Tingkat II Bantul No. 462/B/Kep/BT/1992	25
15. Piagam Tanda Diakui	26
16. Piagam Tanda Tercatat	27
17. Piagam Tanda Disamakan	28
18. Keputusan No 012a/II3/MN?Kpts/1999	29
19. Keputusan No. 0525/H/1986	30
20. Surat Keterangan/Izin No 070/034	32
21. Satuan Pelajaran	34

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Daerah Istimewa Yogyakarta oleh masyarakat diberikan banyak julukan antara lain yaitu kota budaya¹, kota perjuangan, kota gudeg serta kota pendidikan atau pelajar. Yogyakarta yang memiliki sebutan kota pelajar atau pendidikan sebenarnya lebih berdasarkan pada kenyataan sejarahnya di kota ini lahir organisasi pendidikan².

Yogyakarta lebih terkenal dengan sebutan kota pelajar atau pendidikan, karena banyak berkumpul para pemuda dari seantero negeri untuk menuntut ilmu pengetahuan di berbagai lembaga pendidikan yang tersedia³. Yogyakarta telah lama menjadi tempat tujuan utama para pelajar untuk menuntut ilmu pengetahuan. Setiap tahunnya di daerah Yogyakarta ini banyak kedatangan siswa dan mahasiswa untuk melanjutkan studinya. Yogyakarta menjadi tempat tujuan yang utama untuk menempuh pendidikan karena di daerah ini banyak tersedia berbagai macam jenis dan bentuk pendidikan. Dengan banyaknya siswa dan mahasiswa untuk melanjutkan studinya, hal ini menimbulkan kedinamisan bagi kota Yogyakarta. Kota yang menjadi pusat kebudayaan akan mengalami

¹ Sri Sutjantiningasih, Sutrisno Kuntoyo, *Sejarah Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah. 1980-1981. hlm 6.

² Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara, *Profil Propinsi Republik Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara, tt, hlm 299.

³ Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara, *op.cit*, hlm 297.

kesulitan dalam hal perkembangannya, ini sangat berlainan dengan kota Yogyakarta yang semakin dinamis untuk menerima perubahan.

Kebebasan merupakan tanda yang memberikan ciri khas pada kodrat manusia. Menjadi seorang pribadi ialah mampu memilih apa yang dikehendaki dan ingin dikerjakannya. Kebebasan itu adalah hak setiap manusia yang terlahir ke dunia. Pendidikan merupakan proses pengembangan pribadi seseorang. Salah satu tujuan pendidikan adalah pribadi yang bebas⁴.

Pendidikan menurut Vembriarto adalah upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan tingkah laku yang berguna bagi hidupnya⁵. Sedangkan dari segi psikologi pendidikan, pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku manusia kearah yang baik, yang diharapkan artinya bahwa suatu proses yang membawa anak kepada pengertian pelaksanaan nilai yang berlaku di masyarakat tempat dimana ia hidup⁶. Tujuan akhir dari pendidikan menurut Mardiatmadja adalah seseorang semakin lama menjadi pribadi yang bertanggung jawab, tahu akan lingkungannya dan mau melibatkan diri dalam pergaulan masyarakat⁷.

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi suatu bangsa untuk mengadakan pembangunan⁸. Pendidikan sangat penting untuk kemajuan kehidupan manusia. Dalam setiap manusia terjadi perkembangan yang

⁴ Basis. Vol. XXXVIII, Januari 1998, hal 1.

⁵ St. Vembriarto dkk. *Kamus Pendidikan*, Gramedia Widiasarana Pendidikan, Jakarta, 1994, hlm 47

⁶ Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan*, Universitas Indonesia, Jakarta, 1998, hlm 15.

⁷ BS. Mardiatmadja, S.J. *Pendidikan*, Majalah Basis Nomor 01-02, Tahun ke 47, Jan-Feb 1998

⁸ Ki Suratman dkk, *Taman Siswa 1922-1982*, Taman Siswa, Yogyakarta, tt, hlm 40.

didasari oleh pendidikan yang berlangsung secara terus menerus sampai akhir hayatnya. Pendidikan juga sangat penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia⁹. Semakin majunya jaman serta adanya globalisasi, pendidikan sangat menentukan sumber daya manusia saat ini. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat menemukan suatu pemahaman yang lebih luas tentang nilai moral, kebudayaan dan pengembangan yang di terima di sekolah. Pendidikan adalah segala usaha untuk mengubah tingkah laku manusia menuju ke arah yang lebih baik serta sesuai dengan yang diharapkan. Di sini pendidikan sangat diperlukan oleh setiap orang. Oleh karena itu banyak orang yang menginginkan untuk melanjutkan sekolah agar mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan seseorang dalam berpikir dan bertindak.

Di dalam penulisan skripsi ini yang menjadi sebutan kota pelajar atau pendidikan itu digunakan untuk seluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Di mulai Yogyakarta sebagai Kotamadya hingga sampai ke Kabupatennya¹⁰. Hal ini disebabkan karena tidak semua tempat penyelenggaraan pendidikan atau sekolah ini terletak dalam satu tempat. Tidak ada pemusatan tempat pendidikan di Yogyakarta.

⁹ Maftuchan Yusuf, *Program Pendidikan dan Kebudayaan dalam Pembangunan Nasional*, Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta bekerjasama dengan Keluarga Berencana Nasional, 1985, hlm 11.

¹⁰ *Ibid*, hlm 298

Daerah Yogyakarta sebelum perang dunia II sudah menjadi tempat pendidikan yang diselenggarakan oleh pelbagai lembaga pendidikan baik yang berasaskan kebangsaan maupun agama¹¹. Di Yogyakarta muncul sekolah Taman Siswa yang didirikan oleh Ki Hadjar Dewantara serta dari Muhammadiyah. Banyaknya sekolah swasta di Yogyakarta pada awal zaman kebangkitan nasional telah aktif melakukan kegiatannya dalam penyelenggaraan pendidikan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta salah satu sekolah swasta di Yogyakarta Hal ini tidak menutup kemungkinan sekolah swasta sedikit lebih menonjol prestasinya dibandingkan dengan sekolah negeri yang dikelola oleh pemerintah.

Sekolah-sekolah negeri yang terdapat di Yogyakarta mengalami kesulitan untuk menampung semua murid, hal ini dikarenakan jumlah siswa lebih banyak dari pada sekolahnya, sehingga tidak semua pendidikan yang berada di Yogyakarta diselenggarakan oleh pemerintah tetapi juga oleh pihak swasta. Selain itu juga karena adanya keinginan dari beberapa individu yang ingin menyumbangkan pengetahuannya dengan mendirikan sekolah-sekolah. Arti sekolah adalah lembaga untuk mendidik anak atau memberikan petunjuk biasanya lebih pada jenis cara penyampaiannya. Selain itu juga adanya keinginan memajukan dunia pendidikan di Yogyakarta khususnya dan Indonesia pada umumnya dengan mendirikan sekolah. Di Indonesia terdapat dua macam status sekolah yaitu sekolah status negeri dan sekolah berstatus swasta. Sekolah negeri adalah lembaga pendidikan yang didirikan dan dibiayai oleh pemerintah

¹¹ *Ibid.* hlm 366

termasuk pengawasan dan pembinaan. Sekolah swasta mendapatkan subsidi atau bersubsidi adalah sekolah yang mendapatkan bantuan atau subsidi dari pemerintah baik itu guru maupun bantuan peralatan. Pada mulanya SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini swasta penuh dengan berjalannya waktu mengalami perubahan menjadi swasta bersubsidi dengan adanya bantuan tenaga pengajar dari pemerintah. Daerah Yogyakarta memiliki sekolah swasta yang didirikan oleh yayasan atau lembaga yang bergerak di bidang kependidikan. Sekolah ini memiliki fungsi memberikan ilmu pengetahuan bagi yang menginginkannya. Salah satu yayasan yang ikut mendirikan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas adalah yayasan BOPKRI (Badan Oesaha Pendidikan Kristen Republik Indonesia)¹². Pada mulanya SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini swasta penuh, lalu dengan adanya tenaga pengajar bantuan dari pemerintah berubah menjadi swasta bersubsidi.

Yayasan BOPKRI merupakan lembaga yang berada di Yogyakarta. Yayasan ini memiliki peranan yang penting dalam bidang pendidikan. Selain mendirikan SMU Yayasan BOPKRI juga mengelola Sekolah Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama serta Sekolah Menengah Kejuruan. Berdasarkan dari Anggaran Dasar Yayasan BOPKRI Yogyakarta termuat dalam Bab I pasal 1 tentang nama dan kedudukan Yayasan ini diberi nama Badan Oesaha Pendidikan Kristen Republik Indonesia disingkat dengan BOPKRI serta memiliki tempat di Yogyakarta. Yayasan ini didirikan pada tanggal 18 Desember 1945 untuk waktu yang tidak ditentukan.

¹² Soejanto, Sejarah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, Depertemen Kependidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1997, hlm 367.

Salah satu sekolah yang didirikan oleh Yayasan BOPKRI adalah SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta yang memiliki visi dan misi dalam penyelenggaraan pendidikannya. Visi yang dimiliki oleh SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini yaitu :

“Dengan kasih menjadikan manusia lebih bertanggung jawab pada Tuhan dan sesamanya”

Perkembangannya yang pertama kali adalah pada awal berdirinya pernah mengalami kelebihan siswa sehingga banyak siswa yang tidak tertampung. Hal ini dikarenakan banyak peminat untuk melanjutkan pendidikannya walaupun sudah bekerja. Pada awalnya banyak dari kalangan orang pekerja terutama sekali dari tentara yang ingin melanjutkan sekolah hal ini membuat sedikit berbeda situasinya dibandingkan dengan sekolah yang lain. Menurut pendapat dari Bapak Soekiman sekolah ini menjadi sedikit lebih aman karena terdapat beberapa siswa yang telah bekerja terutama sekali yang dari angkatan.

Dibangunnya sekolah-sekolah baik itu negeri maupun swasta di daerah-daerah, berdasarkan hal ini untuk SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta berdampak kesulitan untuk mendapatkan siswa baru. SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini harus memiliki gedung sendiri agar supaya dapat menampung siswa yang berubah banyak serta penyelenggaraan belajar mengajarnya bisa masuk pagi.

Usaha untuk memiliki gedung sendiri dapat terlaksana. SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini berhasil mendapatkan tanah di daerah Bantul, walaupun di daerah Bantul tetapi tidak jauh letaknya dengan jalan besar

dan lokasi SMU BOPKRI II Yogyakarta yaitu di daerah sekitar Ambarukmo Palace hotel kurang lebih 500 meter dan 200 meter dari Hotel Sri Wedari arah ke Tenggara. Di tempat yang baru SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini memiliki julukan “dakwah”, dalam arti “cedak sawah” (meminjam istilah Bapak Kakandep Bantul)¹³.

Perubahan yang dimiliki oleh SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta dikatakan sangat banyak, dari swasta penuh berubah menjadi disamakan. sekolah yang dikhususkan untuk yang telah bekerja menjadi sekolah umum, muridnya khusus yang baru saja lulus dari Sekolah Menengah Pertama.

SMA BOPKRI III Yogyakarta mengalami perubahan nama menjadi SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta. Perubahan nama dimulai sejak dikeluarkannya peraturan dari Mendikbud no. 035/ 0/ 1997 perubahan Nomenklatur SMA menjadi SMU. Setelah dikeluarkannya SK Mendikbud tersebut maka nama selanjutnya yang dipakai oleh SMA BOPKRI III Yogyakarta menjadi SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta. Dalam penulisan ini penulis selanjutnya menuliskan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam menjelaskan tulisan ini.

Pada tahun 2000 SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini genap pada usianya yang ke-41 tahun. Usia ini termasuk dalam kategori sedang dalam perjalanan suatu lembaga pendidikan. Meskipun begitu rentang waktu

¹³ Panitia Catur Windu SMA BOPKRI III YOGYAKARTA, *Catur Windu SMA BOPKRI III YOGYAKARTA 1959-1991*, SMU BOPKRI BANGUNTAPAN, Yogyakarta, tt, hlm 23 (cedak sawah = dekat sawah).

selama 41 tahun sebuah Sekolah Menengah Atas dapat dikatakan cukup panjang dan lama untuk direnungkan perjalanannya.

Melalui sejarah kita dapat merekonstruksi masa lalu dengan sejarah juga dapat melihat masa lalu serta kejadian-kejadiannya, yang direkonstruksikan sejarah adalah apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan dan dialami oleh orang¹⁴. Sejarah bukanlah semata-mata kenyataan tanpa arti, melainkan dapat menunjukkan pasang surutnya perjuangan, keberhasilan dan kegagalan, suka dan dukanya. Sejarah dapat dipakai sebagai sumber pengalaman dan pelajaran yang tidak ternilai harganya untuk bekal generasi penerus melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya. Generasi yang lebih muda perlu mengetahui apa yang dicita-citakan, apa yang dipikirkan, apa yang dikerjakan dan apa yang belum atau tidak dikerjakan oleh generasi sebelumnya. Sehingga sejarah dapat dijadikan batu tonggak yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap kreatif dan evaluatif bagi generasi penerusnya¹⁵. Sejarah bukan hanya sekedar catatan peristiwa, tetapi lebih dari itu, sejarah dapat menjadi guru kehidupan yang besar manfaat¹⁶. Segala pengalaman di masa lampau dapat digunakan sebagai pedoman dalam menghadapi masalah di masa kini dan mendatang. Sejarah yang dikembangkan secara kritis akan mampu menawarkan banyak informasi yang bisa menjadi pertimbangan untuk membangun masa kini dan mengarahkan

¹⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta, 1990, Bentang Budaya, hlm 17

¹⁵ G. Moedjanto, *Sejarah Universitas Atmajaya Yogyakarta 1965-1990*, Yogyakarta, 1990 Universitas Atmajaya, hlm v.

¹⁶ Sartono Kartodirjo *Ungkapan-ungkapan Filsafat Sejarah Barat dan Timur*, Penjelasan berdasarkan kesadaran sejarah. Jakarta 1996, Gramedia hlm

perkembangan ke masa depan secara benar¹⁷. Berdasarkan hal ini maka sejarah memiliki arti penting dalam perkembangan yang selanjutnya di dalam sebuah sekolah terutama SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta. Penulis mengambil SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta karena penulis adalah salah satu alumnus dari sekolah ini. Karena adanya kedekatan emosional dengan sekolah ini maka penulis ingin mengungkapkan bahwa sekolah ini mampu bertahan, mengalami kemajuan dan berkembang sesuai dengan tuntutan jaman. Di mana sekarang ini jamannya globalisasi ternyata SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta semakin maju.

Dalam sejarah SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta memiliki perkembangan dalam prestasi yang cukup membanggakan. SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini memiliki segudang penghargaan untuk prestasi yang pernah diraihinya. Prestasi-prestasi yang lebih telah diperoleh antara lain :

1. Bidang studi : pidato bahasa Jawa tahun 1983 tingkat Kodya yang diselenggarakan oleh SMA IKIP Yogyakarta dan mendapatkan juara I ini di raih oleh siswa kelas 1, Debat Pelajar tahun 1998 tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan tema Cloning yang diselenggarakan oleh Universitas Atma Jaya dan mendapatkan juara II wakil dari sekolah ini dari kelas II, Widya Siswa pada tahun 1998 yang diselenggarakan oleh TVRI dan mendapatkan juara II terdiri dari siswa campuran dari berbagai kelas.

¹⁷ G. Moedjanto, *Kebebasan sebagai segi filosofi dalam pendidikan*. dalam Basis, Juni 1988 Vol. XXXVIII hal 202.

2. Bidang kesenian : Vokal Grup anggotanya berasal dari gabungan berbagai kelas yang mengikuti ekstrakurikuler vokal grup, Grup Band dari SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini pernah mendapatkan juara Umum tahun 1997 dalam festival band pelajar tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Karawitan mendapat juara I tahun 1997 dalam rangka Pekan Kesenian Pelajar Hardiknas tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Bidang Olah Raga : Rally Sepeda Putri mendapatkan juara Umum tahun 1990 tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang diselenggarakan oleh IKIP Negeri Yogyakarta.

B. Rumusan permasalahan

Berdasarkan uraian diatas penulis menemukan beberapa pokok permasalahan antara lain yaitu:

1. Bagaimanakah asal-usul berdirinya SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana perkembangan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta 1974-1988 ?
3. Bagaimana gambaran perkembangan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta pada tahun 1989-2000?

C. Tinjauan Pustaka

Dalam Skripsi ini penulis mendapatkan beberapa buku yang dapat mendukung penelitian ini. Buku-buku tersebut antara lain: Bismoko: (1998). *Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Sanata Dharma*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma sebagai pedoman dalam penulisan skripsi ini. F.A. Wiranto. Sh. SIP. dkk, (1997). *Perpustakaan Menjawab Tantangan Jaman*. Universitas Katolik Soegijapranata kerjasama dengan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah untuk menjawab fungsi perpustakaan.

Dalam penelitian ini, mempergunakan sumber dokumen yang dapat diperoleh antara lain sebagai berikut antara lain yaitu, surat pendirian BADAN OESAHA PENDIDIKAN KERISTEN REPOEBLIK INDONESIA atau BOPKRI di Yogyakarta akte no. 2 tanggal 11 Mei 1945. Perubahan Jajasan BOPKRI di Yogyakarta akte no. 8 tanggal 9 Mei 1958. Dokumen tentang pernyataan keputusan rapat Yayasan BOPKRI Yogyakarta no 17 tanggal 5 September 1997 memuat tentang anggaran Dasar Yayasan BOPKRI Yogyakarta.

Dokumen yang sangat mendukung dalam hal penyelenggaraan pendidikan juga dimiliki oleh SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta antara lain : Piagam pengakuan SMA Swasta no. 18 / 124 tanggal 15 Oktober 1974, Pengesahan pendirian sekolah (kutipan) pengurus BOPKRI tanggal 7 September 1979, Surat keterangan KAKANWIL Departemen Pendidikan dan Kebudayaan no1848/I.13.4/I/ 1K/1984, Piagam no Data sekolah sebagai Tanda Tercatat tanggal 7 Juli 1983, Piagam jenjang Akreditasi Diakui Sekolah

Menengah Umum Tingkat Atas (SMA) swasta tanggal 6 Februari 1985. Piagam data sekolah sebagai Tanda Tercatat tanggal 16 Mei 1989.

SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini memiliki perjalanan yang panjang dari status **tercatat** sampai dengan status **DISAMAKAN** pada tahun 1986 dan berhasil diulang kembali tahun 1996 dengan **SK No : 37/c./Kep/MN/1996** . Berdasarkan dari surat edaran Kakanwil propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 26 Mei 1997 No **8/113/OT/Ed/1997** terjadi perubahan nama yang semula **SMA BOPKRI III Yogyakarta** menjadi **SMU BOPKRI Banguntapan Yogyakarta** dengan status tetap **DISAMAKAN**.

Tetapi berdasarkan pada kenyataan yang ada, ternyata sumber-sumber yang tertulis tentang SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta sangatlah terbatas. Sejarah SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ditulis secara singkat di buku Median (Media Komunikasi BOPKRI BANGUNTAPAN), dan buku kenangan **CATUR WINDU SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta 1959-1991**. Buku-buku ini masih terlalu kurang untuk dapat menceritakan tentang perkembangan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta secara keseluruhan.

D. Ruang lingkup penelitian

Dalam penulisan ini ditentukan batas-batas ruang lingkup pembicaraan materinya. Penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan sejarah SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta (1959-2000). Penulis memulai pada tahun 1959 sebagai awal penelitian karena sekolah memulai kegiatan pendidikannya tahun

tersebut dan diakhiri pada tahun 2000 sebagai awal perubahan nama SMA BOPKRI III Yogyakarta menjadi SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta. Tetapi penulisan ini tidak semuanya fakta peristiwa serta perkembangannya dapat penulis tulis sebab panjangnya masa atau kurun waktu yang ada. Perkembangan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta (1959-2000) akan dibatasi pada hal-hal yang pokok, hal ini dikarena penulis mengalami beberapa kesulitan untuk menemukan data-data yang diperlukan.

Pada setiap perkembangan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta secara umum akan membatasi permasalahan tentang status dan kelulusan, perkembangan siswa, pembinaan siswa, penambahan fasilitas pendukung, hubungan sekolah dengan sosial serta akan dibahas tentang misi SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta.

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsi latar belakang berdirinya SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta.
2. Mendeskripsi perkembangan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta antara tahun 1974 – 1988.
3. Mendeskripsi perkembangan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta antara tahun 1989 – 2000.

F. Manfaat Penelitian

1. Agar para alumnus, civitas dan pengelola SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta dapat mengetahui, memahami, mengenali dan meresapi keberadaan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta. Berlandaskan atas motivasi didirikannya, visi dan misi SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta. Ini dengan maksud semua anggota SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta dapat mewujudkan nilai-nilai Pancasila, Kristiani dan kemanusiaan.
2. Berdasarkan dari hasil penelitian diharapkan agar dapat menambah isi khazanah ilmu pengetahuan sejarah tentang SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta, juga memiliki manfaat praktis untuk membenahi dan terus mengembangkan pengelolaan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta.
3. Agar masyarakat pada umumnya dapat mengetahui, mengenal identitas SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta. Berdasarkan hal ini maka besar harapannya agar masyarakat semakin percaya terhadap pola pendidikan yang ditawarkan oleh SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta.

G. Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian “sejarah” dengan maksud agar penulis nantinya akan mendapatkan sejarah naratif tentang SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta sejak mulai berdirinya tahun 1959-2000. Metode sejarah di sini adalah proses menguji dan menganalisa secara

kritis rekaman dan peninggalan masa lampau¹⁸. Sejarah naratif ingin membuat suatu deskripsi tentang masa lampau dengan merekonstruksikan “apa yang terjadi” serta diuraikan sebagai cerita menarik minat pembacanya. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi yang memiliki arti bahwa penelitian ini terbatas pada usaha untuk mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sesuai dengan aslinya atau sebagaimana adanya sehingga hanya merupakan pengungkapan sebuah fakta. Kejadian-kejadian diseleksi dan diatur menurut waktu kronologis sehingga dapat tersusun suatu cerita yang dapat menarik minat orang lain untuk membaca dan mengetahuinya.

Dalam sejarah naratif pembuatan deskripsi naratif memakai seleksi yang berdasarkan **Common sense** dan tidak membutuhkan teori dan konsep-konsep ilmu sosial²⁰. Deskripsi merupakan suatu proses yang akan mengungkapkan fakta-fakta tentang apa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana.

Di dalam penulisan ini dapat dikategorikan sebagai sejarah lokal kelembagaan atau sejarah kelembagaan. Pengertian lokal hanyalah “tempat, ruang”. Jadi sejarah lokal hanyalah berarti sejarah dari suatu “tempat” atau “locality” yang memiliki batasan ditentukan oleh perjanjian yang diajukan penulis sejarah. Dengan begini “sejarah lokal” menurut Taufik Abdullah mengungkapkan secara “sederhana sejarah lokal dapat dirumuskan sebagai kisah

¹⁸ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj, Jakarta, Universitas Indonesia Press, 1988, hlm 3

¹⁹ Common sense berdasarkan akal sehat.

²⁰ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, PT Gramedia, Jakarta, 1992, hlm 5.

kelampauan dari kelompok atau kelompok-kelompok masyarakat yang berada pada “daerah geografis” yang terbatas²¹.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, maka sumber utamanya sebagai pusat penelitian adalah sumber tertulis. Sedangkan sumber lisan sebagai pelengkap, kecuali jika tidak ada sumber tertulisnya, maka barulah sumber lisan tersebut dapat dijadikan sumber utama atau primer. Sumber primer adalah kesaksian daripada seseorang saksi dengan mata-kepala sendiri, saksi pandangan mata, atau ikut serta dalam suatu peristiwa. Sedangkan sumber sekunder adalah kesaksian daripada siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan mata (seseorang yang tidak hadir tapi mengetahui pada peristiwa yang dikisahkan)²². Dengan demikianlah dapat dikatakan bahwa bahan penelitian berupa dokumen tertulis, keterangan dan pendapat lisan dari para pelaku dan saksi yang mengalami sejarah SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Usaha untuk mendapatkan sumber-sumber bahan penelitian ini dilakukan atau memakai cara sebagai berikut:

1. Sumber tertulis

Pengumpulan data yang diperoleh penulis berupa studi pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mengambil data-data dari literatur, dokumen-dokumen sekolah, buku-buku yang sesuai dan mendukung penelitian ini serta dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

²¹ Taufik Abdullah, “Disekitar Sejarah Lokal di Indonesia”, dalam Taufik Abdullah (editor) *Sejarah Lokal di Indonesia*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1990, hlm 15.

²² Louis Gottschalk, *op.cit.* hlm 35.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan banyak dokumen-dokumen yang sangat berkaitan erat dengan sejarah SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta. Dokumen-dokumen yang telah didapat sebagai sumber data dapat dipergunakan untuk menguji dan menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian. Semua dokumen kemudian di seleksi dan di cari dengan verifikasi unsur-unsur yang relevan untuk menjawab permasalahan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang menginginkan informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan, sedangkan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan²³.

H. Sistematika penulisan

Berdasarkan dari misi dan visi yang diemban oleh SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam usahanya mendidik dengan kasih menjadikan manusia lebih bertanggung jawab pada Tuhan dan sesama. Hal ini berkaitan dengan keinginan untuk meningkatkan kemampuan setiap orang yang menginginkan pendidikan Skripsi ini akan membicarakan tentang sejarah berdirinya SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta sejak tanggal 11 Juli

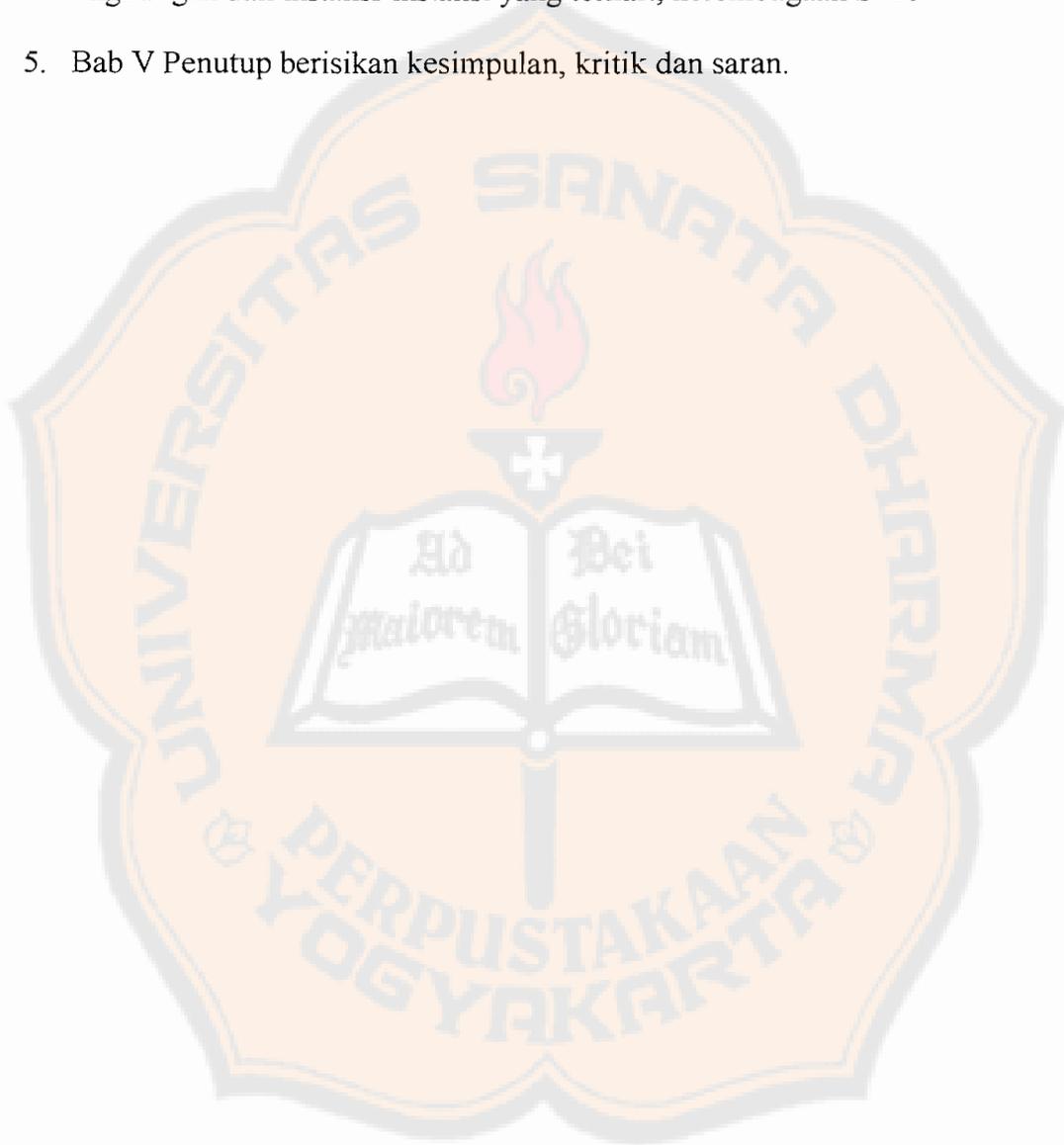
²³ Moleong Lexy.Y, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, PPLP Tenaga Pendidik, Jakarta, 1988, hlm 115

1959. Pada tahun 1959 ini dijadikan sebagai awal penelitian sebab pada saat inilah SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta sudah memulai kegiatan kependidikannya. Penelitian diakhiri pada tahun 1998, sebab pada tahun tersebut SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta berubah nama yang mulanya SMA BOPKRI III YOGYAKARTA. Pada tahun 1997-1998 mulailah SMU BOPKRI BANGUNTAPAN menapaki masa-masa awal dengan nama baru.

1. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah : Bab I Pendahuluan berdirinya SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan permasalahan, ruang lingkup penelitian, tujuan penulisan, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penelitian.
2. Bab II Asal-usul Berdirinya SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta berisikan tentang langkah-langkah berdirinya SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta, legalitas oleh pemerintah, misi yang diemban oleh SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta.
3. Bab III Perkembangan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta 1974-1988 berisikan tentang status dan kelulusan, perkembangan siswa dan korps guru, administrasi akademik dan keuangan, pembinaan siswa, pembangunan fisik, penambahan fasilitas pendukung, kesejahteraan pegawai.
4. Bab IV Perkembangan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta pada tahun 1989-2000 ini akan berisi tentang status dan kelulusan 1989-2000, perkembangan siswa, pembinaan siswa, penambahan fasilitas pendukung (peralatannya), hubungan sekolah dengan gereja, hubungan sekolah dengan

orang tua, kepindahan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ke tempat yang baru, perubahan nama SMA BOPKRI III menjadi SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta, hubungan sekolah dengan lingkungan dan instansi-instansi yang terkait, kelembagaan SMU

5. Bab V Penutup berisikan kesimpulan, kritik dan saran.



BAB II

ASAL-USUL BERDIRINYA SMU BOPKRI BANGUNTAPAN

BANTUL YOGYAKARTA

A. Langkah-langkah Berdirinya SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta

Berdasarkan dari misi dan visi yang diemban oleh SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam usahanya melakukan pendidikan dengan kasih menjadikan manusia lebih bertanggung jawab pada Tuhan dan sesama. Hal ini berkaitan erat dengan keinginan untuk meningkatkan kemampuan setiap orang yang menginginkan pendidikan.

Dalam sejarah perkembangan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini memiliki banyak kemajuan, perkembangan dan perubahan. Sejarah SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini berawal pada tanggal 11 Juli 1959 didirikan oleh yayasan BOPKRI (Badan Oesaha Pendidikan Kristen Republik Indonesia). Pada awal pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya dengan menumpang di SMA BOPKRI II Yogyakarta di jalan Jendral Sudirman no 87 Yogyakarta²⁴.

Bangsa Indonesia memiliki kebebasan dalam segala bidang, kebebasan yang dimiliki bangsa Indonesia dapat dilihat sejak dibacakannya Proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Kebebasan yang

²⁴ Tim Redaksi Median, *Median 1999-2000*, SMU BOPKRI BANGUNTAPAN, Yogyakarta, 2000 hlm 10-11.

telah diperoleh itu meliputi menentukan bangsa dan pemerintahan selain itu juga keinginan berkehendak, berpikir, bertindak serta untuk mendapatkan pendidikan.

Setiap manusia berhak memperoleh pendidikan hal ini terdapat di dalam Undang-undang Dasar 1945 tercantum dalam pasal 31 tentang pendidikan:

“Tiap-tiap orang berhak mendapatkan pengajaran”²⁵.

Hal ini juga termuat di dalam Undang-undang no 2 tahun 1989 bab II pasal 4:

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”²⁶

Pendidikan adalah karya yang memimpin manusia muda (anak) kearah kemanusiaan penuh atau kedewasaan²⁷. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sejak manusia lahir kemudian tumbuh menjadi anak-anak, remaja hingga dewasa semua memerlukan pendidikan. Setiap masa pertumbuhan disertai dengan perkembangan baik mental, spiritual, pribadi, pikiran, ilmu pengetahuan dimana semua hal ini dapat berkembang dengan baik

²⁵ Undang-undang Dasar '45 dan Amandemennya, Al-hikmah, Surakarta, 2000, hlm 16

²⁶ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.2 th 1989), Sinar Grafika,1999, hal 6.

²⁷ Driyarkara, *Filsafat manusia*, kanisius, Yogyakarta, hal 78.

diperoleh melalui cara pendidikan yang terus menerus berlangsung seumur hidup hal ini semua akan terlaksana dengan baik.

Pendidikan tidak terlepas dari hidup bersama dalam kesatuan tritunggal ayah-ibu-anak, dimana terjadi pemanusiaan anak dengan dia berproses atau berubah untuk akhirnya memanusiakan sendiri sebagai manusia purna. Memanusiakan manusia muda dituliskan pada jaman Yunani klasik, gambaran mengenai manusia ideal dirumuskan dengan istilah kata logos (indah dan berbudi luhur). Jadi manusia yang mempunyai perasaan cita, rasa yang halus dan berbudi luhur. Nilai-nilai pokok yang akan mereka disalurkan lewat pendidikan ialah kemanusiaan yang paripurna, serba bisa, secara seimbang mengembangkan cipta, karsa dan rasa. Akhirnya kita dapat menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah manusia itu sendiri. Pendidikan ialah campur tangan yang dengan sengaja dilaksanakan seseorang terhadap orang lain dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat hidup dan kehidupan agar supaya dapat memenuhi tugas dan fungsinya sebagai manusia. Pendidikan dilaksanakan bertitiktolak pada pengalaman dan ditujukan untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan bersifat empiris-praktis dan terikat kepada ruang dan waktu Pendidikan menyangkut semua segi hidup dan kehidupan manusia, tetapi yang pokok adalah rohaninya²⁸. Hal ini tidak terlepas dari tujuan didirikannya SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta.

²⁸ Drs. R. Soetjipto Wirowidjojo. *Sekolah Kristen di Indonesia* Dinas Sekolah Sinode G.K.J dan G.K.I, Jawa-Tengah, 1978, hlm

Satu-satunya kota di Indonesia yang terkenal dengan sebutan kota pelajar adalah Yogyakarta. Sudah sejak lama Yogyakarta memiliki sebutan sebagai kota pelajar, hal ini memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan sekolah-sekolah baik itu negeri maupun swasta penuh. Terkenalnya Yogyakarta dengan sebutan kota pelajar berdasarkan kenyataan ini, menjadikan Yogyakarta sebagai tujuan utama pelajar dan mahasiswa yang menginginkan untuk melanjutkan pendidikannya. Di Yogyakarta menurut catatan dari Depdiknas tahun 2000 jumlah sekolah yang terdapat di kota ini adalah:

Tabel
Data Sekolah di DIY tahun 2000

Daerah	Status		Jumlah
	Negeri	Swasta	
Bantul	42	18	60
Sleman	17	35	52
Gunung Kidul	12	20	32
Kulon Progo	11	8	19
Kota Yogyakarta	11	39	50

Data diambil dari Depdikbud tahun 2000

Jumlah sekolah yang terdapat di Yogyakarta berdasarkan dari tabel yang berada di atas dapat diketahui bahwa jumlah sekolah swasta lebih banyak dari pada yang berstatus negeri. Di Daerah Kota Madya Yogyakarta terdapat 11 sekolah yang memiliki status negeri penuh dan yang berstatus swasta itu sejumlah 39. Ini menandakan banyak jumlah peserta didik yang tidak tertampung di sebuah sekolah negeri. Selain itu juga ini menunjukkan bahwa daerah Yogyakarta masih memerlukan perkembangan dalam bidang pendidikan. DIY masih memerlukan sekolah untuk menampung peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikannya. Para pendiri Langkah yang diambil oleh para

pendiri SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini merupakan sebuah awal yang bagus. Selain memiliki tujuan untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa pertama-tama agar semua peserta didik dengan mudah mendapatkan ilmu pengetahuan.

Semakin banyaknya pelajar yang menginginkan pendidikan di bangku sekolah menengah di daerah Yogyakarta, ini memunculkan permasalahan dalam penampungannya. Besarnya peminat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan di Yogyakarta mengakibatkan bermunculan sekolah swasta untuk menerima siswa yang sudah tidak dapat lagi ditampung di SMA Negeri. Sekolah swasta yang didirikan ini baik itu yayasan maupun bukan swasta penuh dibangun untuk menampung sejumlah siswa agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Usaha untuk menampung siswa yang sudah tidak dapat tertampung di sekolah negeri ini maka banyak sekolah swasta penuh didirikan salah satunya SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta. Awal berdirinya sekolah ini karena semakin banyak beban yang ditanggung oleh SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam menerima siswa barunya.

Sekolah merupakan pendidikan formal setelah keluarga. Awal berdirinya SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini dilandasi keinginan dari beberapa guru yang menginginkan adanya penambahan tempat untuk belajar para peserta didik yang tidak tertampung di SMA BOPKRI II selain itu juga dan untuk memajukan peserta didik yang telah bekerja. Peserta didik yang telah bekerja masih memerlukan juga pengetahuan melalui sekolah, selain itu juga akan

mendapatkan jenjang yang lebih tinggi sehingga dapat mempermudah untuk mendapatkan kenaikan jabatannya.

Di sini menjadikan sebuah kesulitan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan waktu pembelajaran masuk pagi. Pada awal pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya dimulai pada siang hari. Para pendiri ini ingin memberikan sumbangan kepada masyarakat luas yang ingin melanjutkan studinya. Atas prakarsa dan keinginan dari beberapa guru serta atas ijin dari ketua Yayasan BOPKRI, maka mulailah didirikan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta. Ketua Yayasan BOPKRI antara tahun 1955-1960 ini adalah Bapak Yohanes Manase memerintahkan untuk membentuk panitia yang bertanggung jawab atas berdirinya SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Atas prakarsa dari bapak-bapak pendiri serta alumnus SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini diharapkan dapat memiliki gedung sendiri untuk mengadakan kegiatan belajar mengajarnya. Para pendiri atau yang memiliki ide untuk mendirikan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini, adalah:

1. Manggih Suhardjo,BA.
2. Drs. Natanael Daljuni.
3. Drs. Subagyo Selodipuro
4. Samuel Suharto, BA²⁹



²⁹ Wawancara dengan Bapak Soekiman K.S. Mantan kepala TU SMA BOPKRI III Yogyakarta pada tanggal 27 Juli 2002

Tokoh-tokoh peletak dasar SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta yaitu: Ir. Frederik Riwa Here, Drs. Ng. Ciptohadi, Soekiman. K.S, Samuel Suharto BA, dr. Subagyo Selodipuro, Drs. Didit Rumiars dan Drs Alfonsus Lama. Susunan yang pertama memimpin SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini adalah Bapak Manggih Suhardjo,BA, di bantu oleh bapak Soekiman K.S dalam operasional sehari-hari³⁰. Pada awal berdirinya dalam urusan administrasi memang belum berjalan dengan mulus seperti saat ini. Hal ini dikarenakan dalam masa perkembangan yang pertama jadi masih banyak yang perlu dibenahi karena selain menumpang juga adanya perpindahan ke daerah lain ini membuat susunan dalam penataan administrasinya sedikit mengalami hambatan.

Pada masa awal berdirinya SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini sudah memiliki 2 jurusan yaitu :

1. Jurusan B atau IPA
2. Jurusan C atau Sosial.

Tahun ajaran barunya dimulai pertama kali pada tahun ajaran 1959/1960. Dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan sebagian besar guru yang mengajar di SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini juga mengajar di SMA BOPKRI II yang masuk pagi.

SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini pada awalnya dalam melakukan kegiatan belajar mengajarnya masih ikut menggunakan gedung SMA BOPKRI II yang terletak di jalan Jendral Sudirman. Hal ini menyebabkan semua

³⁰ Wawancara dengan Bapak Joko pegawai sore SMU BOPKRI BANGUNTAPAN pada tanggal 7 Agustus 2002

murid yang bersekolah di sini masuk siang pelajarannya dimulai pada pukul 14:30 sampai dengan 20:30. Setelah berjalan beberapa waktu, jam pelajaran dimulai sedikit lebih awal yaitu jam 14:00 sampai dengan pukul 19:00. Murid-murid SMU ini pada awalnya adalah semua orang yang ingin melanjutkan studinya, banyak pegawai dan tentara yang melanjutkan studinya di sekolah ini. Hal ini menurut pendapat Bpk. Soekisman SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini menjadi lebih aman karena adanya penjaga atau tentara yang menjadi murid di sekolah ini. Tempat penyelenggaraan pendidikan pada awalnya ikut menumpang SMA BOPKRI II Yogyakarta selain itu juga ikut ambil bagian dalam pembangunan gedung SMA BOPKRI II Yogyakarta. Pembangunan dilakukan untuk perluasan gedung yang sebelah utara³¹.

Keinginan untuk mendirikan sekolah yang dapat menampung semua yang ingin melanjutkan sekolah kembali sudah terlaksana maka, muncullah keinginan untuk memiliki gedung sendiri. Keinginan ini semakin kuat karena adanya kenaikan akreditasi setelah memiliki gedung sendiri. Selain untuk mendapatkan kenaikan akreditasi juga agar siswanya dapat masuk pagi.

Keinginan untuk memiliki gedung sendiri dapat terlaksana setelah mendapatkan lahan tanah yang berada disekitar wilayah Ambarukmo arah sebelah tenggaranya (denah lokasi sekolah ada terdapat dalam lampiran). Di daerah Karangbendo, Banguntapan, Bantul. Pembangunan pada tahap pertama dimulai pada tanggal 17 Agustus 1986. Meskipun baru selesai tahap I, kegiatan

³¹ Wawancara dengan Bapak Samuel Suharto, mantan kepala sekolah SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL (sekarang menjabat Kepala Sekolah SMU BOPKRI I Jogjakarta), pada Agustus 2002 tanggal 04-04-2001.

belajar mengajarnya pada tahun 1988/1989 sepenuhnya telah dipindahkan ke jalan Sukun no 3 Karangbendo Banguntapan Bantul. Jam belajarnya pagi dan siang, tetapi setelah pembangunan tahap II telah selesai barulah semua kegiatan belajar mengajarnya masuk pagi semua.

Dalam jangka waktu kurang lebih 41 tahun terhitung sejak berdirinya 1959-2000 SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini dapat dikatakan mengalami perjalanan sejarah yang sangat panjang. Selama perjalanannya tidak selalu berjalan dengan mulus dan mengalami juga pasang surut. Selain mengalami kedua hal tersebut SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini mengalami perpindahan tempat dan perubahan nama.

Sekolahan ini dengan berkembangnya waktu dan menjadi berdiri sendiri mulailah jam pelajarannya berganti. Jam pelajaran pada awalnya itu siang hari lalu berubah menjadi pagi hari. Berdasar hal ini maka SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta semakin mudah untuk mendapatkan jenjang akreditasi yang lebih tinggi.

B. Legalisasi Oleh Pemerintah

Anggaran dasar dari SMU BOPKRI menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan SMU BOPKRI adalah ikut mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berdasarkan terang Firman Tuhan yang tercantum dalam Kitab Suci Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama inilah tujuan BOPKRI termuat³². Pada waktu ini SMU

³² Akta no 17 tanggal 5 September 1997: " Pernyataan Keputusan Rapat Yayasan BOPKRI Yogyakarta".

BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta agar tetap berdiri dan diketahui keberadaannya tidak terlalu memperhatikan juga tentang segala sesuatu yang berkaitan erat dengan perihal peresmian yang bersifat ceremonial/keupacaraan. Serah terima surat peresmian sekolah tersebut dilakukan di kantor Wilayah Pendidikan Nasional. Ijin yang berasal dari pemerintah itu atas nama menteri Depdiknas cq Kakanwil Depdikbud Propinsi DIY. SK yang berisi tentang peresmian SMU ini bernomor 0525/H/1986 (sudah dalam pembaharuan) ditandatangani oleh GBPH Poeger tertanggal 24 Juni 1986.

Setelah mendapatkan ijin untuk mendirikan sekolah telah selesai dan semua sudah tercukupi termasuk juga gedung baru yang telah selesai di bangun lalu siap-siap melakukan pindah ketempat yang baru. Setelah SMU ini mendapatkan ijin untuk melaksanakan rencananya dan pindah ke tempat yang baru. Mulailah semuanya tertata dengan rajin hal ini untuk mendukung kearsipan hal ini sangat membantu dalam pelaksanaan penilaian jenjang akreditasi yang dapat diperoleh sebuah sekolahan.

C. Misi SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta

Tentunya misi yang dijalankan oleh SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini sesuai menurut pandangan hidup dan ajaran Kristen yang tertuang didalam misi pada awalnya. Berdasarkan hal ini dapat menunjukkan ciri khas dari sekolahan yang dirikan berdasarkan agama Kristen. Ini berkaitan dengan misi yang mendasari saat pertama kali didirikan³³ . Selain itu juga sesuai dengan

³³ Konsep misi menurut A. Heuken S.J yaitu tugas perutusan atau seseorang yang diyakini kepentingan agama sebagai kehendak Allah.

Undang-undang Pendidikan ikut ambil bagian untuk memajukan bangsa melalui pendidikan. Pada saat SMU ini didirikan telah memiliki misi awal yang diembannya yaitu :

“Memberikan kesempatan kepada para pegawai untuk melanjutkan belajarnya dengan masuk siang”³⁴ .

Arah yang dituju oleh SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini adalah mendapatkan perubahan-perubahan menjadi yang lebih baik dari yang sebelumnya. Walaupun dalam mewujudkannya banyak mengalami tantangan dan kesulitan. Dengan dimilikinya arah yang jelas hal ini semakin berkembangnya waktu dan situasi yang mengalami perubahan misi yang dimiliki SMU ini mengalami perkembangan sesuai dengan keadaan atau situasi sekarang yang mendukung tetap majunya SMA ini. Sedangkan misi yang diemban oleh SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta yang telah disesuaikan dengan saat ini oleh Ibu Kepala Sekolah SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta Dra. Sri Lestari Budi Rahayu yaitu :

“Menjadikan manusia beriman, berkarakteristik dan bervisi pelayanan bagi kemanusiaan dengan membawa serta damai sejahtera, mampu menanggapi kebutuhan masyarakat dengan wawasan kebangsaan dalam hidup bermasyarakat, bernegara sesuai dengan kehendak Tuhan”

³⁴ Panitia Catur Windu *SMU BOPKRI III YOGYAKARTA, Op Cit*, hal 23

BAB III

PERKEMBANGAN SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL

YOGYAKARTA 1974-1988

A. Status dan Kelulusan

Pendidikan merupakan suatu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat menemukan suatu pemahaman yang lebih luas, tentang nilai-nilai moral, kebudayaan, pengembangan serta pembinaan kepribadian; melalui latihan dan pengajaran yang diterima di sekolah. Pendidikan merupakan suatu proses yang membawa anak pada pengertian dan pelaksanaan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat ia hidup. Dalam era globalisasi ini kemenangan ditentukan oleh Sumber Daya Manusia yang bermutu. Mutu Sumber Daya Manusia ini ditentukan oleh pendidikan yang bermutu baik. Pendidikan memegang peranan kunci dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang dilakukan oleh SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini agar siswa mampu memiliki wawasan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhannya, ketrampilan dan perkembangan sikap menjadi lebih baik menuju pendewasaan diri. Hal ini agar siswa dapat menguasai ilmu dan teknologi serta mampu menjawab tantangan di masa depan yang menuju ke era globalisasi semua mudah di dapat.

SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini pada tahun 1974 masih memiliki status swasta penuh belum terakreditasi walaupun begitu SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini mengalami kemajuan yang sangat

berarti dalam kelulusan siswanya. Perkembangan mutu SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini dapat dilihat dalam tabel kelulusan di bawah ini.

Tabel 1
Data jumlah kelulusan siswa pada tahun 1974-1988 yaitu :

TAHUN	IPA	A1	A2	IPS	A3	BAHASA	JUMLAH
1974	36			43			79
1975	30			43			77
1976	42			61			103
1977	50			77			127
1978	47			86		25	158
1979	46			82		25	153
1980	89			93			182
1981	97			92			184
1982	102			101			203
1983	97			91			199
1984	74			37			111
1985	109			84			193
1986		35	47		80		162
1987		34	40		85		159
1988		22	32		80		134

Data diambil dari buku induk.sekolah

B. Perkembangan Siswa dan Korps Guru

Pendidikan sangat penting bagi semua orang tidak terlepas dengan adanya pemerataan pendidikan. Dalam hal penerimaan murid tergantung pada kriteria yang dimiliki oleh sebuah sekolah. Kriteria ini yang menentukan jumlah penerimaan murid di tingkat yang lebih lanjut. Selain kriteria yang dimiliki oleh sebuah sekolah siswa masuk mendaftarkan diri dipengaruhi juga keuangan, relasi dan kedudukan orang tua. Pada kurun waktu 1974-1988 sekolah ini dapat dikatakan tidak pernah mengalami kekurangan murid, meskipun telah ada

keharusan dari pemerintah tentang penerimaan siswa yang masuk harus lulusan SMP. Kriteria pendaftar yang diajukan oleh sekolah dalam penerimaan peserta didik antara lain siswa memiliki kemampuan yang baik dan bagus, memiliki nem yang mencukupi dan mampu mengikuti pelajaran yang diberikan ke peserta didik.

Korps guru mengalami juga pasang surut tidak berbeda dengan keadaan siswanya. Guru-guru yang mengajar di sekolah ini terdiri dari guru-guru yang memiliki jenjang pendidikan lulusan Sarjana Muda, Sarjana Penuh baik itu lulusan swasta maupun negeri.

Tabel

Pendidikan guru SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta

No	Tahun	Guru					
		PNS		GTU		GTT	
		S1	D3	S1	D3	S1	D3
1	1984	3	3	2	-	40	-
2	1985	3	3	2	-	40	-
3	1986	5	3	1	-	34	-
4	1987	5	3	1	-	38	-
5	1988	5	3	1	-	31	-

Diambil dari dokumen sekolah

Pada tahun 1986 guru yang memiliki jenjang pendidikan S1 mengalami penambahan sejumlah 2 orang. Hal ini dapat menunjukkan bahwa dalam pendidikan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta juga memiliki

kemauan untuk melakukan perkembangan sesuai dengan tuntutan profesional kerja.

Guru-guru di SMA ini memiliki keinginan yang tanggung jawab yang tinggi dalam usaha untuk mengajar yaitu berusaha bersungguh-sungguh menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Sekolah ini milik yayasan Kristen sehingga banyak tenaga kependidikannya beragama Kristen. Tenaga kependidikan ini ada yang guru tetap yayasan dan guru tidak tetap yayasan serta ada juga guru negeri yang diperbantukan (DPK). Di sekolah Kristen bagi gurunya ada kesempatan yang untuk menjalankan tugas kesaksian secara wajar dan bermakna tentang ilmu pengetahuan, moral, nilai-nilai serta keagamaan.

Mutu pendidikan tidak terlepas dari mutu dan jumlah guru yang mencukupi yang dibutuhkan di setiap sekolah. Pada periode 1985 SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta mengalami penambahan guru hal ini dilakukan karena, jumlah siswa mengalami perkembangan/ bertambah selain itu ada kegiatan ekstrakurikuler. Untuk menambah kualitas siswa SMU ini, maka para pengelola melengkapi dengan berbagai ketrampilan. Demikian gambaran perkembangan tenaga kependidikan dan siswa di SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta pada periode 1974-1988.

Tabel

Data jumlah guru SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta
mulai tahun 1984-1988

NO	TAHUN	JUMLAH GURU			
		PNS DPK	GTY	GTT	JUMLAH
1	1984	6	2	40	48
2	1985	6	2	40	48
3	1986	8	1	34	43
4	1987	8	1	38	47
5	1988	8	1	31	40

Data diambil dari dokumen sekolah

C. Kesejahteraan Karyawan

Seiring berjalannya waktu dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan pelayanan yang semakin baik SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta, maka korps pegawai yang merupakan pelaksana dari itu semua perlu juga ditingkatkan baik dalam jumlah maupun mutunya. Data selama 5 tahun terakhir, perkembangan jumlah pegawai dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel

Perkembangan jumlah pegawai di tahun 1984-1988

No	Tahun	TU	Pesuruh	Jumlah
1	1984	7	6	13
2	1985	7	6	13
3	1986	7	5	12
4	1987	7	5	12
5	1988	7	5	12

Data diambil dari dokumen sekolah

Supaya karyawan dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada guru, siswa maupun instansi maka kesejahteraan pegawai ini sangat diperhatikan

oleh SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta. Sistem gajinya ditentukan sesuai dengan aturan yang dikeluarkan oleh yayasan pusat. Gaji diberikan setiap tanggal 27 diusahakan untuk tidak terlambat. Karyawan juga mendapatkan kemudahan untuk meminjam peralatan yang dimiliki oleh sekolah, selain itu juga setiap tahun sekolah mengadakan acara natalan karawitan mendapatkan hadiah.

D. Pembinaan Siswa 1974-1988

SMU ini memberikan bekal tambahan dengan kegiatan ekstra kurikuler agar para siswa memiliki ketrampilan tambahan. Disamping kegiatan ekstra kurikuler sebagai kegiatan tambahan bagi siswa, sekolah juga mempunyai kegiatan wajib yang harus diikuti yaitu olahraga. Pembinaan siswa dalam bidang olahraga sangat mengalami kemajuan yang sangat berarti terbukti dengan kemenangan tri lomba atletik putri juara III dan yang putra juara harapan ini terjadi pada tahun 1978.

Pada tahun 1974 kegiatan tambahan seperti ini belum diatur secara terperinci dalam suatu peraturan sekolah seperti sekarang ini. Semua kegiatan ekstrakurikuler diatur oleh guru pamongnya. SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta dengan kegiatan ekstrakurikuler menyanyi/ koor ini mendapatkan prestasi folk song pada tahun 1975. Selain itu juga dalam bidang olahraga mendapatkan nomor atletik baik regu putra maupun regu putri ini menunjukkan walaupun belum diatur sedemikian rupa secara terperinci tapi mampu juga mendapatkan prestasi.

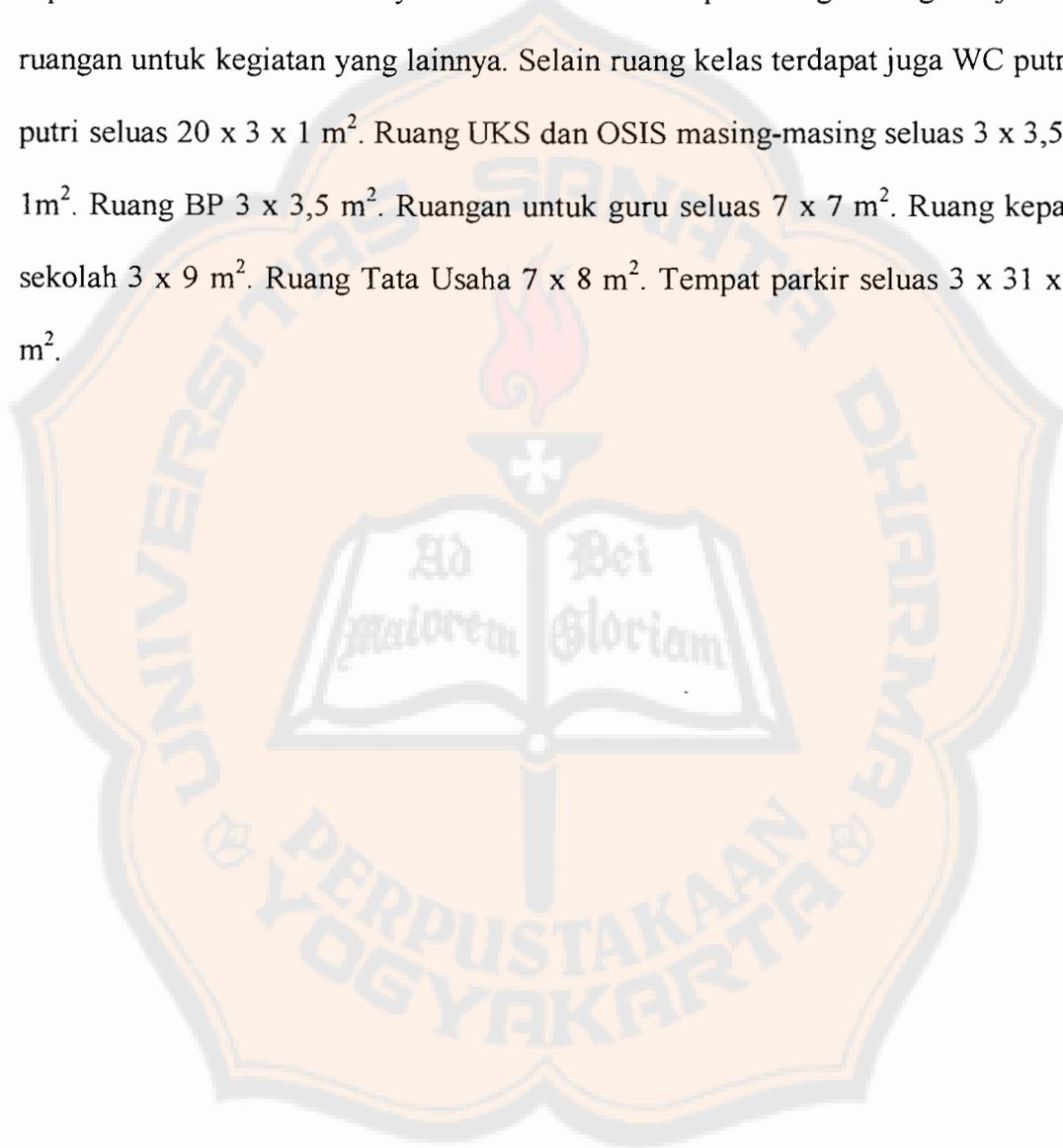
E. Pembangunan Fisik

Pada mulanya SMU ini masih menumpang maka mulailah dipikirkan tentang kepemilikan tempat dan gedung sendiri. Usaha untuk memiliki tempat dan gedung sendiri ini berdasarkan dari berbagai pertimbangan. Pertimbangan itu antara lain agar mendapatkan jenjang Akreditasi dan dapat memulai kegiatan mengajarnya pada pagi hari.

SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta memiliki tanah sendiri yang terletak di jalan sukun Karangbendo Banguntapan Bantul. Pada mulanya tanah ini seluas 2.363 m² yang berbatasan dengan : Utara berbatasan langsung dengan sawah, timur dengan gereja Ambarrukmo, selatan berbatasan dengan sawah dan sebelah barat dengan jalan Sukun. Dengan bertambahnya waktu tanah yang dimiliki SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini mengalami perluasan sampai dengan 3412 m². Sedangkan bangunan ini milik yayasan yang diserahkan kepada SMU untuk kegiatan belajar mengajar.

SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta mendapatkan ijin untuk mendirikan sekolah dan gedung berdasarkan dari keputusan menteri Kebudayaan dan Pendidikan (pembaharuan persetujuan pendirian sekolah) no 0525/H/1986 tertanggal 24 Juni 1986. Jumlah bangunan hingga tahun 1988 itu masih sedikit walaupun telah mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Tempat yang terutama yang di bangun adalah ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar agar dapat terlaksana dengan baik. Jumlah ruangan kelas pada tahun 1988 itu sejumlah 14 yang terdiri dari kelas I : 4 ruangan, kelas II : 5 ruangan, kelas III : 5 ruangan. Kelas dibuat dengan bentuk persegi panjang dengan ukuran 7 x 8. Tanpa adanya

daun pintu dan daun jendela kelas ini dimaksudkan agar mobilitas guru dan siswa dapat terpantau dengan jelas. Daun jendela tidak dipasang agar udara dapat siswa mendapatkan udara dengan bebas dan bila ada keributan dapat terpantau dengan cepat. Semakin bertambahnya waktu SMA ini dapat mengembangkan jumlah ruangan untuk kegiatan yang lainnya. Selain ruang kelas terdapat juga WC putra-putri seluas $20 \times 3 \times 1 \text{ m}^2$. Ruang UKS dan OSIS masing-masing seluas $3 \times 3,5 \times 1 \text{ m}^2$. Ruang BP $3 \times 3,5 \text{ m}^2$. Ruang untuk guru seluas $7 \times 7 \text{ m}^2$. Ruang kepala sekolah $3 \times 9 \text{ m}^2$. Ruang Tata Usaha $7 \times 8 \text{ m}^2$. Tempat parkir seluas $3 \times 31 \times 1 \text{ m}^2$.



BAB IV

PERKEMBANGAN SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL

YOGYAKARTA 1989-2000

A. Status dan Kelulusan pada tahun 1989-2000

Siswa lulusan SMP banyak yang memiliki minat yang besar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dengan berusaha masuk ke SMU. Walaupun didasari oleh minat yang tinggi ini hal ini menimbulkan juga masalah keuangan atau finansial bagi orang tua murid untuk menyekolahkan putra-putrinya yang telah lulus SMP. SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta menjawab permasalahan ini dengan memakai cara subsidi silang agar siswa yang berbakat dan berminat untuk melanjutkan pendidikannya dapat tercapai. Biaya pendaftaran yang dikenakan untuk siswa baru itu dari tahun 1989-2000 mengalami kenaikan yang berarti dari Rp 3500,00 menjadi Rp 5000,00. Dan untuk uang sumbangannya itu semua tidak sama disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh orang tua siswa. Sumbangan ini merupakan subsidi silang dan dibayar dengan diangsur sudah sejak lama cara ini diberlakukan. Sistem pembayaran yang dapat diangsur ini bertujuan agar tidak terlalu membebani orangtua siswa dalam soal uang sumbangan, hal ini menunjukkan bahwa sekolahan juga memperhatikan keadaan siswa. Dari pihak sekolahan mementingkan pemberian pengajaran pendidikan itu yang bertujuan agar siswa dapat berkembang sesuai tuntutan jaman dengan mendapatkan ilmu pengetahuan.

SMU ini melaksanakan pendidikan yang berguna untuk memberikan arahan pada siswa agar menjadi lebih baik dan dapat diterima oleh lingkungannya mereka hidup. Berdasarkan hal ini maka banyak beberapa jumlah siswa yang mendaftarkan untuk bersekolah di SMA ini, penulis tidak dapat memungkiri bahwa jumlah siswa SMA ini selalu mengalami pasang surut dalam jumlahnya. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pertama kali tahun 1989 dimulai pada tanggal 17 Juni 1989. Jam pelajaran sekolah pada mulanya dimulai jam 07.15 dengan dimulai mata pelajaran sedangkan untuk olahraga dimajukan menjadi jam ke-0 yang dimulai pada pukul 06.30. Walaupun nantinya ada peserta didik yang mengalami keterlambatan sekolah masih memberikan toleransi atas keterlambatan tersebut.

Pada masa awal status SMA ini masih memiliki akreditasi diakui dengan adanya surat pengakuan swasta no 18/124 tertanggal 15 Oktober 1974. Dilanjutkan dengan mendapatkan surat keputusan menjadi sekolahan yang tercatat dengan no. 081/c/Kep/I 83 tertanggal 23 february 1983. Barulah pada awal tahun 1990-1991 mengalami perubahan, sejak tahun ini jenjang akreditasinya naik menjadi disamakan status ini belum mengalami perubahan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa SMA ini mampu mengemban dan mempertahankan status yang dimilikinya. Status yang dimiliki SMA BOPKRI II Yogyakarta ini memiliki SK No : 37/c/Kep/MN/1996

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini sistem ujiannya EBTANAS dan status

kelulusannya itu negara atas nama sendiri, karena SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini sudah mendapatkan jenjang disamakan.

Jumlah siswa yang telah diluluskan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2000 itu sejumlah sebagai berikut:

Tabel
Jumlah lulusan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta
dari tahun 1989-2000

Tahun ajaran	Jml calon	Lulus	Tidak lulus	Prosentase	Keterangan
1989-1990	154	148	6	96 %	EBTANAS
1990-1991	195	191	4	97 %	EBTANAS
1991-1992	129	126	3	97 %	EBTANAS
1992-1993	117	117	-	100 %	EBTANAS
1993-1994	137	137	-	100 %	EBTANAS
1994-1995	140	140	-	100 %	EBTANAS
1995-1996	123	123	-	100 %	EBTANAS
1996-1997	89	87	2	97 %	EBTANAS
1997-1998	89	89	-	100 %	EBTANAS
1998-1999	174	172	2	98%	EBTANAS
1999-2000	100	100	-	100%	EBTANAS

(Data diambil dari catatan yang dimiliki oleh sekolahan)

Berdasarkan data dengan tabel yang diatas hal ini dapat menunjukan bahwa sekolahan pernah mampu meluluskan siswa secara keseluruhan yaitu 100% sebanyak 4 kali dalam waktu yang berurutan saat ujian dengan sistem EBTANAS. EBTANAS ini dilakukan dengan cara saling bertukar pengawas dari sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya. Hal ini dapat juga menunjukkan bahwa SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini mampu mengemban tugasnya dengan baik dalam melaksanakan pendidikan kepada siswa yang masuk di sekolahan ini.

B. Perkembangan Jumlah Siswa

SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini melaksanakan pembelajaran yang berguna untuk memberikan arahan pada siswa agar menjadi lebih baik dan terutama agar dapat diterima oleh lingkungan mereka hidup. Dimana pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga atau keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan mereka tinggal. Berdasarkan hal ini maka banyak beberapa jumlah siswa yang mendaftarkan untuk bersekolah di SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini. Siswa yang mendaftarkan terutama yang tempat tinggalnya berdekatan dengan sekolahan ini. Walaupun begitu penulis tidak dapat memungkiri bahwa jumlah siswa SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini selalu mengalami pasang surut juga. Banyak siswa yang tertarik untuk masuk ke SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta jumlah murid pada tahun ajaran 1989 mengalami kebanjiran siswa yang sejumlah 224 siswa. Hal ini dikarenakan banyak siswa senang masuk ke sekolah ini didasari oleh letaknya yang dekat dengan kota tapi jauh dari keramaian sehingga siswa dapat belajar tenang tidak terganggu oleh suasana yang merusak konsentrasi siswa. Kebanyakan peserta didik SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini berasal dari daerah Kalasan, Prambanan, dan daerah sekitar sekolahan. Disini juga terdapat data jumlah siswa yang masuk pada periode lima tahun terakhir.

Tabel 5
 Jumlah siswa SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta
 1996-2000

Tahun ajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III
1996	198	102	90
1997	127	99	99
1998	84	114	89
1999	83	102	100
2000	83	72	107

Data diambil dari dokumen sekolah

C. Pembinaan Siswa,

Berdasarkan rumusan UNESCO, pendidikan tidak hanya memfokuskan kecakapan akademik kognitif, tetapi afektif (emosional, sosial, dan spiritual) maupun psikomotorik. SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini menjawab rumusan UNESCO tentang pendidikan ini berusaha untuk meningkatkan bakat dan ketrampilan peserta didik SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta. Dengan cara meningkatkan serta mengadakan pembinaan bagi siswanya. Di mana SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta terbuka bagi semua orang yang ingin melanjutkan studi. Berdasarkan hal ini maka SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam menerima muridnya tidak memandang agama, golongan, suku, baik siswa putra maupun putri tidak ada diskriminasi. Semua mendapatkan kedudukan yang sama.

Di sekolah ini terdapat pembinaan siswa yang diampu oleh guru pamong sesuai dengan keahliannya. Ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah ini antara lain :

- Seni : vokal group, karawitan, band
- Olahraga : bola basket, bola volley, bulu tangkis, tenis meja,
- Ketrampilan : sablon
- Palang Merah Remaja
- Pramuka
- Pencinta Alam

Guru kesenian ikut memegang pelajaran ekstrakurikuler yang berhubungan dengan kesenian antara lain band, gamelan/ karawitan. Kegiatan gamelan/ karawitan ini untuk mengenalkan peserta didik dengan musik tradisional. SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini memiliki juga seperangkat alat band yang cukup lengkap. Selain mengenal musik tradisional juga diperkenalkan alat musik modern dengan tujuan agar siswa dapat menyalurkan bakat dan kemampuannya dalam bidang musik. Selain itu agar siswa bisa mendapatkan ketrampilan yang dapat mendukung di kemudian hari SMA ini menyediakan sablon. Guru olahraga Bapak Kaling mengampu ekstrakurikuler olahraga. SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini pernah juga menyediakan pilihan ekstrakurikuler renang yang bekerjasama dengan salah satu kolam renang di Yogyakarta. Kegiatan olahraga yang menggunakan lapangan juga disediakan didepan sekolahan. Kelengkapan lain yang dimiliki SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini untuk bidang olahraga adalah jaring 3 bola voli, 5 bola voli, 4 bola basket. Pencinta Alam di SMU ini dengan nama REPAL Bagi siswa yang menyukai perjalanan lintas alam

juga mendapatkan fasilitas untuk kegiatan ini, setiap minggu diadakan latihan dan dua minggu sekali mengadakan perjalanan lintas alam.

Sekolah sangat memperhatikan kegiatan peserta didik ini dapat dilihat dengan kemajuan pembinaan siswa dengan mendapatkan berbagai penghargaan. Ini benar-benar menunjukkan bahwa SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta memperhatikan setiap bakat dan minat para peserta didiknya. Setiap siswa mengikuti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang wajib maupun pilihan yang telah ditetapkan. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa kelas I adalah pramuka. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu sore.

Komputer telah merasuki segala bidang kehidupan dalam masyarakat. Komputer di jaman sekarang ini memiliki peranan yang sangat penting baik untuk mendapatkan informasi maupun tambahan ilmu pengetahuan yang memiliki fungsi untuk mempermudah memperoleh informasi. Kemajuan jaman yang berkembang sangat cepat tidak terlepas dengan adanya perkembangan komputer. Mulai tahun 1991-1992 SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini telah memiliki laboratorium komputer. Pada mulanya pada tahun 1991-1992 guru komputer di ambil dari lembaga kursus. Dalam perkembangannya ditangani sendiri karena sekolah telah memiliki tenaga guru komputer yaitu bapak Turino. Ketrampilan ini sangat mendukung bagi peserta didik karena anak diharapkan serta dapat menambah ilmu pengetahuan serta mampu menjawab permintaan pasar dalam dunia kerja. Permintaan pasar yang mengharapkan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki

wawasan yang luas. Agar siswa mendapatkan ilmu pengetahuan tambahan tentang komputer maka kegiatan ini wajib diikuti. Komputer yang dimiliki pada awalnya memang baru sedikit sejumlah 8 maka sistem penyampaiannya secara bergilir antara kelas II dan kelas III. Kelas II dan III dibuat dengan sistem yang berkesinambungan yaitu pelajaran yang telah diterima saat kelas II tidak akan diulang saat mengikuti pelajaran di kelas III. Sedangkan yang kelas I belum diwajibkan untuk mengambil pelajaran tambahan ini. Dengan bertambahnya waktu SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini dapat menambah jumlah komputer menjadi 12 dan memakai sistem multimedia. Semakin lama kegiatan ekstrakurikuler di SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini banyak mengalami kemajuan ditunjukkan dengan seringnya mendapatkan kejuaraan dan penghargaan. Hal ini menunjukkan bahwa SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini sangat memperhatikan kegiatan siswa selain intrakurikuler.

D. Penambahan Fasilitas Pendukung (peralatan)

SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini banyak menambah fasilitas yang sangat berguna untuk perkembangan siswa baik dalam ilmu pengetahuan maupun untuk kepribadiannya. Dalam bidang kurikulum yang pertama kali mendapatkan perhatian, hal ini bertujuan untuk memperdalam ilmu pengetahuan para siswa dengan cara menambah beberapa kurikulum yang sangat berpengaruh untuk kemajuan siswanya. Perkembangan kepribadian siswa diajarkan beberapa kemampuan untuk memasak, bersosialisasi dengan

lingkungan sekitar. Dalam persediaan barang juga mengalami kemajuan yang dulunya ruang praktek biologi dan fisika/ kimia masih menjadi satu tetapi setelah mengalami kemajuan dan ada pelebaran bangunan maka dibuatlah ruangan-ruangan yang sangat berguna untuk kelas-kelas yang belum ada dan memiliki fungsi untuk perkembangan siswa.

Dalam upaya untuk memberikan ketrampilan yang dapat mendukung kreatifitas para siswanya maka mulailah diadakan latihan untuk karawitan dengan disediakannya seperangkat gamelan. Kegiatan ini terutama sekali agar siswa mengenal Sedangkan yang suka dengan Band dilengkapi alat-alat yang dapat mewakili sebuah band.

Ruang perpustakaan berada di sebelah utara berdampingan dengan ruang praktek biologi dan fisika/ kimia, tetapi setelah mengalami kemajuan dan pelebaran maka lokasi perpustakaan berpindah mulai tahun 1996 ketempat yang baru yaitu disebelah selatan ruang persiapan praktek yang dulunya bekas untuk dapur (dimana ini dulunya menjadi tempat praktek PKK belajar masak-memasak). Perpustakaan ini di dalam sebuah sekolah memiliki arti yang sangat penting. Sebab perpustakaan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang merupakan pusat dari kegiatan integrasi dari kegiatan-kegiatan pendidikan secara umum dan menunjang proses belajar mengajar³⁵. Perpustakaan juga sebagai pusat informasi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di

³⁵ Prof.Dari. Sulisty Basuki dkk, *Kepustakawanan Indonesia Bunga rampai sekitar kepustakawanan Indonesia dan Sumbangannya kepada masyarakat*. UPT Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, 1998 hlm : 147

sekolah dalam rangka pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan.³⁶ Berdasarkan hal ini maka SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta memperluas ruangan. Dengan dipindahkan ruangan perpustakaan di tempat yang baru semakin meningkatkan minat baca siswa, sebab tempat yang luas dan nyaman serta tenang sangat dibutuhkan saat membaca. Buku yang di sediakan untuk menambah minat baca siswa dengan menambah buku-buku baik itu sumbangan maupun yang diusahakan sekolah membeli sendiri. Berdasarkan hal ini maka tidak hanya buku yang berasal dari Depdiknas yang dimiliki oleh perpustakaan ini. Penerbitan selain Depdiknas yaitu PT Intan Pariwara, Dinastindo, Tarsito, PT Rineka, PT Gramedia Pustaka Utama, Epsilon Group. BPK Gunung Mulia, Grasindo, Nusa Raya College dan lain-lain. Dengan dipindahkannya ruangan perpustakaan ditempat yang baru maka tempat yang lama digunakan untuk ruangan laboratorium biologi sejak tahun 1996. Di ruangan praktek laboratorium masing-masing fisika dan biologi juga terdapat kelengkapan untuk praktek. Kelengkapan barang-barang yang dimiliki ini selain karena usaha sendiri dari sekolah juga karena adanya bantuan dari pihak luar sekolah yang bekerjasama dengan SMU ini. Selain mendapatkan ruangan laboratorium yang terpisah siswa biologi terutama kelas II mengadakan studi ke laut untuk mendapatkan pengalaman langsung dari mengikuti pelajaran dilapangan. Siswa A₁ dan A₂ mengikuti juga lomba yang berkaitan dengan pelajarannya didalam sebuah lomba Karya Ilmiah Remaja. Kegiatan karya ilmiah ini merupakan salah satu wadah atau tempat bagi siswa pencinta ilmu

³⁶ F.A. Wiranto. SH. SIP. Dkk, *Perpustakaan menjawab tantangan Jaman*. Universitas Katolik Soegijapranata kerjasama dengan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah, 1997, hlm 26

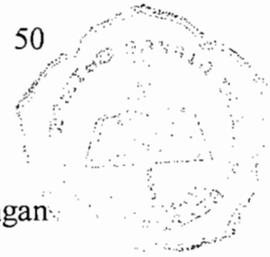
pengetahuan dan teknologi. Disini siswa/ peserta didik dapat menyumbangkan kependaiannya dengan melakukan penelitian. Sekolah pernah mengikuti lomba, hal ini menunjukkan bahwa SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini banyak memiliki kemajuan dan berani bersaing dengan sekolahan yang lain dalam hal ilmu pengetahuan. Kemajuan ini sangat berarti sekali bagi perkembangan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini.

Perkembangan yang selanjutnya yaitu SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta dulunya tidak ada koperasi bagi siswanya tetapi setelah memilikinya koperasi ini maka dapat melayani siswanya dengan baik. Memiliki alat untuk fotocopy yang dikelola oleh koperasi sehingga semakin memudahkan bagi siswa untuk memfotocopy ini diupayakan agar tidak terjadi siswa yang keluar dari sekolahan karena ingin fotocopy tugas yang dimilikinya.

E. Hubungan Sekolah dengan Gereja,

Sekolah Kristen adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran umum yang berdasarkan ajaran Kristen³⁷. SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan gereja karena bernaung di bawah badan usaha yang berasaskan agama Kristen. Oleh karena itu SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini juga mengemban tugas untukewartakan agama Kristen. Dalam mengemban tugas untukewartakan agama. SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta bekerjasama dengan gereja yang berada di dekatnya yaitu

³⁷ Drs. R. Soetjipto Wirowidjojo, *Sekolah Kristen di Indonesia*, Dinas Sekolah Sinode G.K.I dan G.K.I, Jawa-Tengah, 1978, hlm 66



gereja Kristen Jawa Ambarukmo. Gereja juga perlu melaksanakan hubungan komunikatif dengan lingkungan dan pergaulan hidup di sekitarnya. Hubungan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini dengan gereja menjadi sangat erat dan terjaga dengan baik.

Selain bekerjasama dengan gereja SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini mengadakan acara yang setiap tahun pasti dilaksanakan yaitu retreat. Tujuan diadakan retreat ini untuk menangkal pengaruh yang dapat menggoyahkan iman murid-murid. Acara Retreat ini wajib diikuti oleh siswa kelas I yang beragama Kristen, Katholik dan simpatisan. Tabel Jumlah Peserta Didik Penganut Agama Tahun 2000 dapat di lihat dalam lampiran.

Sekolah ini juga mengadakan acara Pekan Pendidikan Kristen dengan acara mengadakan lomba-lomba, renungan yang dilakukan di gereja, membaca Alkitab. Setiap Jum'at diadakan pendalaman Alkitab. Sedangkan untuk memupuk dan membangun iman Kristen dengan bantuan dari pendeta Bambang mengadakan renungan di gereja di gedung II Gereja Kristen Jawa Ambarukmo. Kegiatan ini dilaksanakan saling bergantian selama dua kali sekali selama satu bulan. Semua yang dilakukan ini tidak dalam usaha untuk mengkristenkan bagi yang memiliki agama lain.

SMU ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan gereja GKJ Ambarukmo baik itu karena tujuan didirikannya SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ingin menjadi salah satu garam dunia untuk memberikan sedikit rasa di dunia serta sebagai lilin yang dapat menerangi hidup orang banyak, serta adanya acara yang dapat mencarikan jalan terang bagi umat

ALLAH dengan cara masuk Kristen. siswa dalam proses untuk mendapatkan pelajaran agama Kristen ini masuk Sidhi. Setelah paham dan dapat menjalankan ajaran-Nya barulah diajukan untuk mengikuti baptis.

F. Hubungan Sekolah dengan Orang Tua

Pendidikan sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat luas, terutama sekali peranan orang tua memiliki andil yang sangat besar bagi perkembangan peserta didik, serta pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Orang tua adalah guru yang pertama dan terpenting bagi seorang anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang primer dan bersifat fundamental³⁸. Sedangkan sekolah merupakan tempat untuk melaksanakan pendidikan seseorang yang ingin menuntut ilmu pengetahuan. Selain sekolah orang tua juga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan pengetahuan bagi seorang siswa. Lingkungan keluarga terutama orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan seorang siswa atau peserta didik hal ini terjadi karena waktu yang dimiliki oleh siswa itu lebih banyak di dalam keluarganya. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling primer dan fundamentalis bagi seorang peserta didik. Siswa dirumah itu tanggung jawab orang tua. Sekolah dan orang tua siswa harus memiliki hubungan yang erat hal ini ditujukan agar dapat saling mengawasi. Hubungan yang baik dan erat antara sekolah dan orang tua peserta didik ini menimbulkan diharapkan memiliki dampak yang positif terhadap kemampuan dan kemauan belajar siswa karena

³⁸ Suara Karya, *Keluarga Merupakan Lingkungan Pendidikan Primer Dan Fundamental* 29 Oktober 1996

didasari dengan adanya pengawasan yang berkesinambungan antara dirumah dan di sekolah.

Peran serta orang tua untuk ikut mendidik siswa sangat diharapkan hal ini untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Siswa diserahkan ke sekolah untuk mendapatkan pelajaran sedangkan di rumah orang tua adalah guru yang utama bagi siswa. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan siswa. Berdasarkan hal ini maka SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta berusaha menjalin hubungan yang baik dan erat dengan orang tua siswa. Sekolah sebagai tempat untuk belajar mengajar dalam arti luas memiliki tujuan membentuk watak, perilaku dan kepribadian serata mendewasakan anak didik dengan m,emberikan bekal ilmu pengetahuan.

Selain keluarga yang memiliki peranan penting dalam melaksanakan pendidikan adalah guru saat di lingkungan sekolah. SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini memiliki hubungan yang erat dengan orang tua siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya surat yang ditandatangani oleh kepala sekolah jika siswanya diketahui tidak masuk tanpa keterangan walaupun tanpa berurutan waktunya, maksimal tiga kali akan mendapatkan surat pemanggilan orang tua. Surat yang ditujukan untuk orang tua siswa dikirim melalui kantor pos, SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta menggunakan cara ini untuk menghindari kemungkinan surat tidak sampai ke tangan orang tua siswa. Dengan sistem pengiriman surat melalui kantor pos tidak dipungkiri menelan biaya yang besar juga. Walaupun begitu usaha ini dapat dikatakan tidak memiliki hambatan yang besar.

Pertemuan orang tua siswa dengan sekolah rutin diadakan setiap mid semester dengan diadakan pembinaan bagi orang tua dalam membantu perkembangan putra-putrinya. Usaha untuk menjalin hubungan yang erat antara sekolah dengan orang tua siswa dapat terlaksana dengan baik dilakukan pemantauan untuk anak yang bermasalah. Hal ini dilakukan agar orang tua dengan cepat mengetahui perkembangan putra-putrinya tidak hanya laporan akademiknya tetapi hubungan sosialnya. Keberhasilan dari usaha ini yang benar-benar terlihat yaitu adanya kesadaran yang sangat kuat antara orang tua siswa dengan sekolah dalam mendidik siswa agar dapat berubah menjadi lebih baik .

G. Kepindahan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ke Tempat yang Baru.

Kesulitan paling utama yang dihadapi SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini adalah tempat penyelenggaraan pendidikan. Pada mulanya SMU ini memakai kelas yang dimiliki oleh SMA BOPKRI II, walaupun begitu SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ikut mendirikan bangunan di sebelah utara. Sekolah ini diusahakan untuk berkembang, sehingga pengelola sekolah SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ingin memiliki gedung sekolah sendiri.

SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini pada mulanya terletak di SMU BOPKRI II Yogyakarta di jalan Jendral Sudirman no 87 Yogyakarta. Hal ini menimbulkan kesulitan dalam arah perkembangan lebih

lanjut. Tempat penyelenggaraan untuk kegiatan belajar mengajar karena masih menumpang, maka kegiatan belajar mengajarnya berlangsung pada siang hari.

Lokasi untuk mendirikan bangunan yang baru terletak di sebelah utara SMA BOPKRI II. Agar SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta dapat berkembang, maka pengelola sekolah merasa perlu untuk memiliki gedung sendiri. Di samping itu sekolah juga memiliki kesulitan lain mengenai status atau Akreditasi yang tidak dapat diperoleh jika belum memiliki gedung sendiri.

Pemerataan pendidikan serta pembangunan sangat ditentukan oleh alokasi sekolah yang tepat dan merata. Biasanya sekolah didirikan di pusat kota dengan pertimbangan mudahnya transportasi dan banyaknya peserta didik. Dapat dikatakan bahwa di daerah pedesaan atau luar kota itu kurang sarana sekolah, terutama sekolah lanjutan daripada di daerah perkotaan. Hal ini dapat mengakibatkan peserta didik yang jauh dari perkotaan atau di daerah luar kota kesulitan untuk melanjutkan sekolahnya.

Selain berdasarkan pemikiran di atas SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini dalam mendapatkan lokasi untuk mendirikan sekolah itu terletak di daerah luar kota. Di Karang Bendo sebelah tenggara hotel Ambarrukmo. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini memperhatikan juga bagi peserta didik yang berada di daerah luar kota. Pada tahun 1987 SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta melakukan pindahan ke tempat yang baru. Ruangan dan bentuk gedung belum sebagus sekarang, tapi dapat dikatakan semua berjalan dengan lancar. Dengan berdirinya sekolah swasta di luar kota ini memberikan salah satu

tempat sarana penyelenggaraan pendidikan yang lebih beragam selain negeri ada juga yang swasta.

H. Perubahan Nama SMA menjadi SMU.

Dalam perkembangannya SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini mengalami kemajuan yang sangat berarti. Selain itu SMA BOPKRI III Yogyakarta juga mengalami perubahan lama menjadi SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta. Perubahan nama atau identitas ini terjadi karena dikeluarkannya SK Mendikbud No 035/O/1997: perubahan Nomenklatur SMA menjadi SMU serta organisasi cara kerja SMU.

Perubahan nama sebuah lembaga pendidikan atau sekolah yang didasarkan oleh pembatasan nama sekolah di wilayah kecamatan. Di daerah Banguntapan tidak terdapat SMU BOPKRI yang memiliki huruf Romawi tidak ada kelanjutan dari angka III maka namanya berubah menjadi SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta. Dulunya SMA BOPKRI III Yogyakarta ini bernama SMU BOPKRI Banguntapan Bantul. Selain itu juga SMA BOPKRI III tidak bisa masuk dalam wilayah Kotamadya maka namanya menggunakan BANGUNTAPAN BANTUL.

Saat mengalami perubahan nama SMU BANGUNTAPAN Bantul Yogyakarta masih tetap memiliki status DISAMAKAN. Setelah berganti nama SMU ini juga mengalami sepiunya murid yang mendaftar. Jumlah siswa yang mendaftar mengalami penurunan yang sangat kelihatan (signifikan) hal ini dapat terjadi karena kurangnya informasi dari pemerintahan yang terus-menerus

(continue) untuk menginformasikan pada masyarakat tentang peran SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta aturan perubahan nama sekolah. Selain itu juga promosi dari SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini untuk menarik minat siswa agar masuk ke sekolah ini kurang gencar. Keadaan ini terjadi pada tahun ajaran 1998/1999. SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini mengalami kemunduran dalam jumlah siswa yang mendaftarkan untuk masuk ke SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini karena kurangnya informasi yang didapat tentang perubahan nama, masih banyak yang mengira bahwa SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta itu yang terletak di wilayah Banguntapan padahal nama itu telah dipakai sebuah SMU BOPKRI IV di wilayah Kotamadya.

I. Hubungan Sekolah Dengan Lingkungan Sosial dan Instansi-instansi yang Terkait

SMU BOPKRI sebagai lembaga pendidikan tidak terlepas dari pihak luar hal ini untuk menjalin kerjasama yang baik dengan pihak luar. Pendidikan sebagai proses memanusiakan peserta didik dalam lembaga pendidikan formal hendaknya mampu membentuk manusia yang utuh. Keutuhan pribadi yang mengabdikan pada keluhuran martabat manusia, dapat terselenggara dengan paripurna bila didukung oleh situasi sosial, budaya, ekonomi dan politik diluar sekolah dan terutama keluarga mampu memberikan sumbangan yang berharga³⁹. Berbagai kerjasama ini baik dengan pihak luar maupun instansi yang berkaitan

³⁹ Basis, John G Sabu dan Snton Hagul. *Pendidikan sebagai Proses Pemanusiaan Utuh*. Januari 1995

sangatlah erat. Kerjasama inilah yang dapat memperlancar usaha-usaha SMU ini dalam meningkatkan mutu dan mengembangkan diri menjadi lebih luas, sehingga mulai terasa bahwa SMU bukan lagi milik dari pengelolanya, melainkan sudah menjadi milik masyarakat, bangsa dan gereja. Selama masa mulai berdirinya SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini sudah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak baik itu pemerintah maupun swasta.

1. Kanwil.
2. SMU swasta.
3. Beasiswa.
4. Orang Tua Siswa.
5. Yayasan
6. BP3

Beasiswa yang dimiliki oleh SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini ada dalam 3 bentuk yaitu JPS, bakat prestasi dari pemerintah (siswa yang aktif berorganisasi), bakat prestasi dari sekolah. BP3 adalah Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan yang bersifat formal. BP3 dapat diandalkan untuk menyukseskan pendidikan di setiap sekolah⁴⁰. SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini menjalin hubungan kerjasama yang erat hal ini untuk membantu kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Reaksi masyarakat sekitar dengan adanya sekolah ini sangat menggembirakan. Hal ini berkaitan erat dengan informasi-informasi yang diberikan oleh masyarakat sekitar kepada sekolah. Masyarakat mulai mendirikan kamar-kamar yang disewakan bagi murid

⁴⁰ Suara Karya, *Peranan BP3 sangat strategis*, 24 Juli 1990

yang berasal dari luar daerah. Selain itu juga SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta membuat buku Median berisikan tentang alumni untuk mengetahui siswa yang telah lulus pada saat buku ini dibuat. Hal ini menunjukkan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta memang menjalin hubungan yang erat dengan berbagai pihak.

J. Kelembagaan SMU

Dengan adanya penyesuaian nama menjadi SMU, Kandepdikbud DIY juga mengharapkan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini menyesuaikan struktur organisasi kelembagaan sekolah sesuai dengan sekolah yang lainnya. Dengan demikian maka akan ada penyesuaian struktur organisasi, sehingga dapat mempermudah dalam hal koordinasi dan pengawasan dari kandepdikbud.

Semua struktur organisasi sekolah dibuat sama sesuai dengan peraturan dari pemerintah. Hal ini dibuat agar tidak terjadi kecemburuan antara sekolah satu dengan yang lainnya. Struktur organisasi SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta dapat dilihat dalam bagan yang terlampir. Secara umum tidak ada perubahan kondisi mekanisme kerja kelembagaan sekolah tersebut dalam lima tahun terakhir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab I-IV di atas maka tiba saatnya penulis mengakhiri penulisan skripsi ini yang berjudul ‘SEJARAH SMU BOPKRI BANGUNTAPAN 1959-2000’. Dari tulisan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Awal berdirinya SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini atas prakarsa dari Bapak Yohanes Manase dengan tujuan agar dapat menampung siswa-siswa yang tidak tertampung di SMU BOPKRI II Yogyakarta. Berdasarkan atas keprihatinan ini maka muncullah keinginan untuk mendirikan sekolah. Pada awalnya SMU ini terbuka untuk semua yang ingin sekolah baik yang sudah bekerja maupun lulusan SMP.
2. Perkembangan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta pada tahun 1959 – 1988 mengalami peningkatan. Siswa yang lulus pada tahun 1983-1984 sudah dengan sistem Ebtanas dan pada tahun 1985-1986 SMU mampu meluluskan sebanyak 100% keseluruhan dari jumlah siswa. Di pembinaan siswa, walaupun belum seteratur dan rapi seperti sekarang, tetapi dalam bidang kesenian dan olahraga mampu mendapatkan penghargaan. Pada tahun ini SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta mulai pindah karena telah memiliki gedung sendiri, dan mulai pindah. Tanah ini memiliki sertifikat no.324. Pada tahun 1974-1988 SMU

BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta mengalami kemajuan yang sangat berarti dari swasta penuh dan baru memiliki 2 jurusan IPA dan IPS. Mulai tahun 1986 mulai disamakan status akreditasi dapat diperoleh karena telah memiliki bangunan sendiri yaitu di daerah Karangbendo, Banguntapan, Bantul yang pembangunannya dimulai tanggal 17 Agustus 1986. Setelah pembangunan tahap I selesai semua kegiatan belajar mengajar pindah ke tempat yang baru.

3. Perkembangan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta pada tahun 1989 – 2000 mengalami pasang surut. Tidak tertutup kemungkinan dalam jumlah siswa yang masuk ke SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta ini mengalami pasang surut, terutama sekali saat pergantian nama. Banyaknya jumlah siswa yang masuk ke SMU ini tidak terlepas dari keterlibatan orang tua dalam memilih sebuah sekolah. Orang tua siswa memiliki hak utama untuk memilih jenis pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan lebih tingginya jenjang pendidikan yang dimiliki oleh putra-putrinya, diharapkan mereka akan mendapatkan jenjang kehidupan yang lebih tinggi. Pembinaan siswa sangat diperhatikan oleh sekolah ini. Hal ini terwujud dalam penyediaan fasilitas untuk pengembangan bakat dan minat siswa. Adanya komputer di sekolah disini nantinya akan menunjukkan sikap kemandirian bagi murid sebab banyaknya pelajaran yang diberikan itu sifatnya pengajaran atau pelatihan. Karena teori 30% dan praktek 70%. Upaya dari sekolah untuk mengenalkan kebudayaan dengan alat musik

gamelan. Prestasi yang diperoleh siswa dalam mengikuti lomba dapat dikatakan tidak mengecewakan. SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta memiliki hubungan dengan gereja, orangtua murid, lingkungan sosial dan instansi yang terkait sangat baik dan erat. Dengan adanya Nomenklatur tentang perubahan nama, SK Mendikbud No. 035/0/1997 yang semula bernama SMA BOPKRI III berubah dengan nama baru SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta.

B. Kritik dan Saran

- Agar ada data yang didapatkan oleh sekolah tentang semua murid yang telah lulus. Hal ini bertujuan agar dapat diketahui siswa melanjutkan sekolah, bekerja, atau tidak memiliki pekerjaan sama sekali. Seandainya ada informasi balasan dari siswa maka SMU ini akan memiliki data yang akurat tentang semua lulusannya. Sehingga dengan mudah seandainya adanya informasi pekerjaan akan lebih mudah untuk memberikan informasi.
- Kearsipan harap di susun dengan seksama dan di buat dengan lebih sederhana serta disimpan di tempat yang lebih teratur. Hal ini untuk mempermudah pencarian data yang diperlukan.
- Adanya rekapitulasi dari data yang telah diproses atau didapatkan sehingga seandainya hilang atau sudah lama tapi masih dapat ditemukan dengan lebih cepat serta mudah.
- Harus mulai dilakukan pendataan akurasi data yang diperoleh.

- Bagian Administrasi /Tata Usaha agar diperbaiki sehingga saat mencari data dapat ditemukan dengan mudah.
- Siswa didik yang telah tamat belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar di SMU ini untuk diserahkan kembali ke masyarakat. Agar dapat mengetahui perkembangannya dari hasil yang telah dicapai hendaknya SMU ini lebih mengiatkan hubungan dengan murid yang telah lulus.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik : (1990). 'Di sekitar Sejarah Lokal di Indonesia' dalam Taufik Abdullah (editor), *Sejarah Lokal di Indonesia*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Bismoko : (1998). *Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Sanata Dharma*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Driyarkara, (1991) *Filsafat manusia*, Yogyakarta, kanisius.
- F.A. Wiranto. SH SIP. Dkk, (1997) *Perpustakaan menjawab tantangan Jaman*. Universitas Katolik Soegijapranata kerjasama dengan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah.
- Gottschalk, Louis : (1988). *Mengerti Sejarah*, Terj, Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Kartodirdjo, Sartono : (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta : PT Gramedia
- Ki Suratman dkk : (tt). *Taman Siswa 1922-1982*, Yogyakarta : Taman Siswa
- Kuntowijoyo: (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta : Bentang Budaya.
- Moedjanto, G : (1990). *Sejarah Universitas Atmajaya Yogyakarta 1965-1990*, Yogyakarta : Univertitas Atmajaya.
- Panitia Catur Windu SMA BOPKRI III YOGYAKARTA : (tt). *Catur Windu SMA BOPKRI III YOGYAKARTA 1959-1991*, Yogyakarta, SMU BOPKRI BANGUNTAPAN
- Poerwodarminto, W.J.S : (1982). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Samuel Soeitoe : (1998) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Universitas Indonesia
- SMA BOPKRI III Yogyakarta : (tt). *Profil Data Komponen Kelembagaan*, Yogyakarta, SMA BOPKRI III Yogyakarta

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sri Sutjiantiningsih, Sutrisno Kuntoyo : (1980-1981). *Sejarah Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.

Sulistyo Basuki dkk, (1998) *Kepustakawanan Indonesia Bunga rampai sekitar keustakawanan Indonesia dan Sumbangannya kepada masyarakat*. Semarang, UPT Universitas Katolik Soegijapranata:

St. Vembriarto dkk. (1994) *Kamus Pendidikan*, Jakarta, Gramedia Widiasarana Pendidikan.

R. Soetjipto Wirowidjojo : (1978). *Sekolah Kristen di Indonesia*, Dinas Sekolah Sinode G.K.J Jawa-Tengah dan G.K.I,

Tim Redaksi Median : (2000). *Median* (Media Komunikasi BOPKRI BANGUNTAPAN) edisi spesial Akhir tahun ajaran 1999 2000.

: (2000) *Undang-undang Dasar '45 dan Amandemennya*, Surakarta, Al-Hikmah.

(1999) *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.2 th 1989)*, Jakarta, Sinar Grafika.

Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara : (1992). *Profil Propinsi Republik Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara.

Yusuf Maftuchan : (1985). *Program Pendidikan dan Kebudayaan dalam Pembangunan Nasional*, Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta bekerjasama dengan Keluarga Berencana Nasional.

Artikel dan majalah

Basis. 1998 Vol. XXXVIII, Januari

Majalah Basis, 1998, BS. Masdiatmadja, S.J. *Pendidikan* , Nomor 01-02, Tahun ke 47, Januari-Februari.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



LAMPIRAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Wawancara

Nama : Bapak Soekiman K.S.

Jabatan : Mantan kepala TU SMU BOPKRI BANGUNTAPAN

Pada : tanggal 27 Juli 2002

Nama : Bapak Joko

Jabatan : pegawai sore SMU BOPKRI BANGUNTAPAN

Pada : tanggal 7 Agustus 2002.

Nama : Bapak Samuel Suharto,

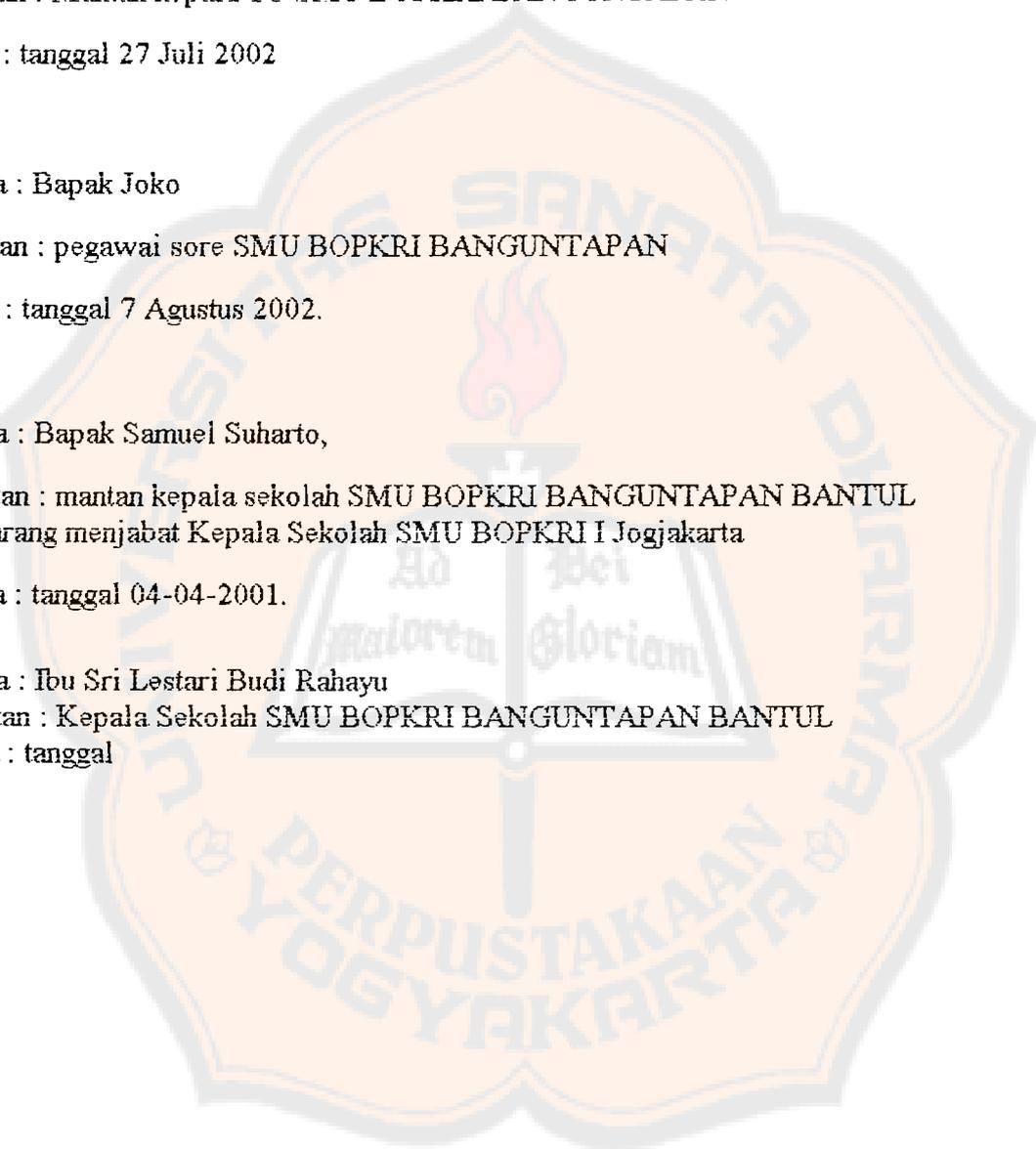
Jabatan : mantan kepala sekolah SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL
(sekarang menjabat Kepala Sekolah SMU BOPKRI I Jogjakarta

Pada : tanggal 04-04-2001.

Nama : Ibu Sri Lestari Budi Rahayu

Jabatan : Kepala Sekolah SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL

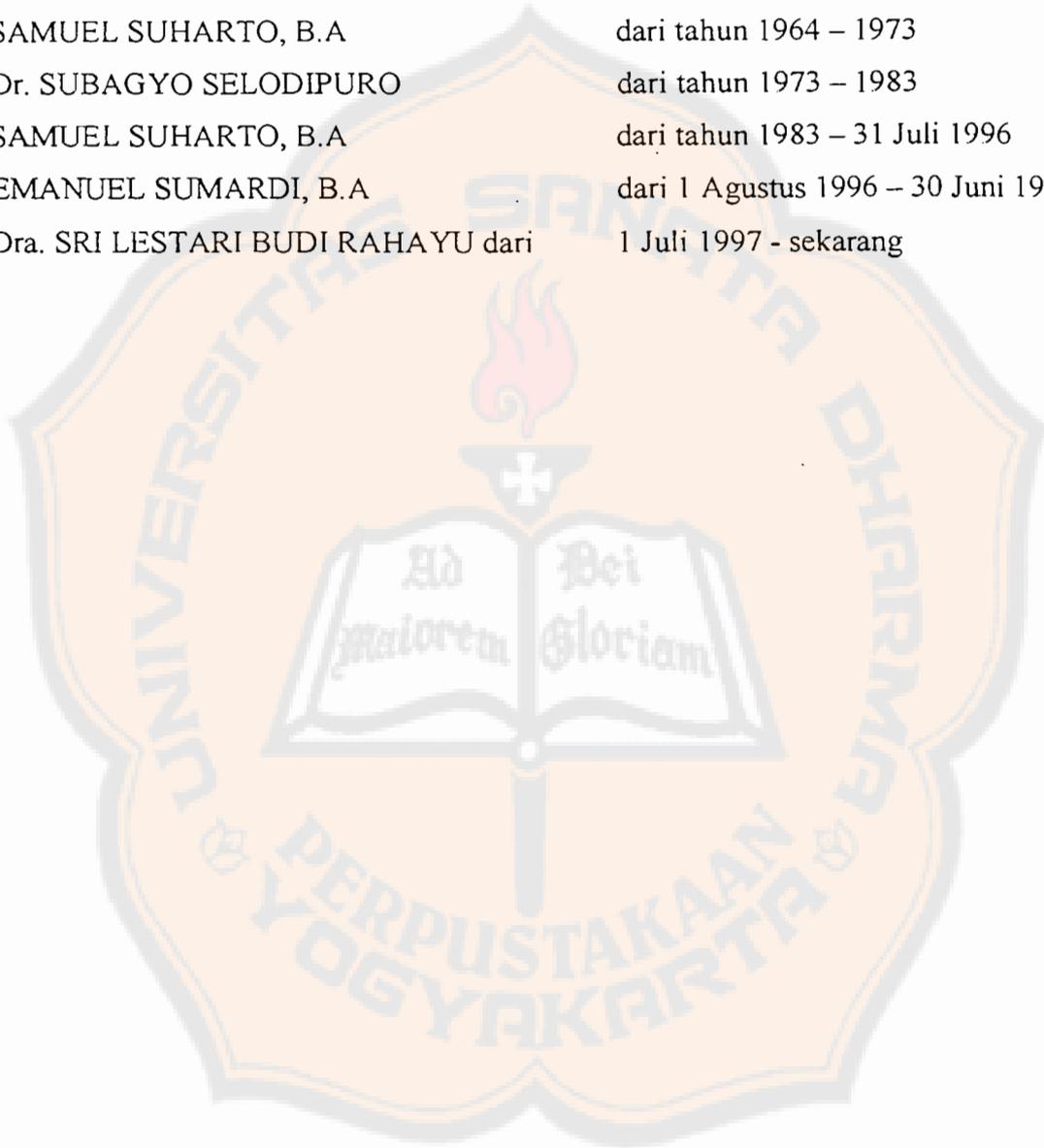
Pada : tanggal



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

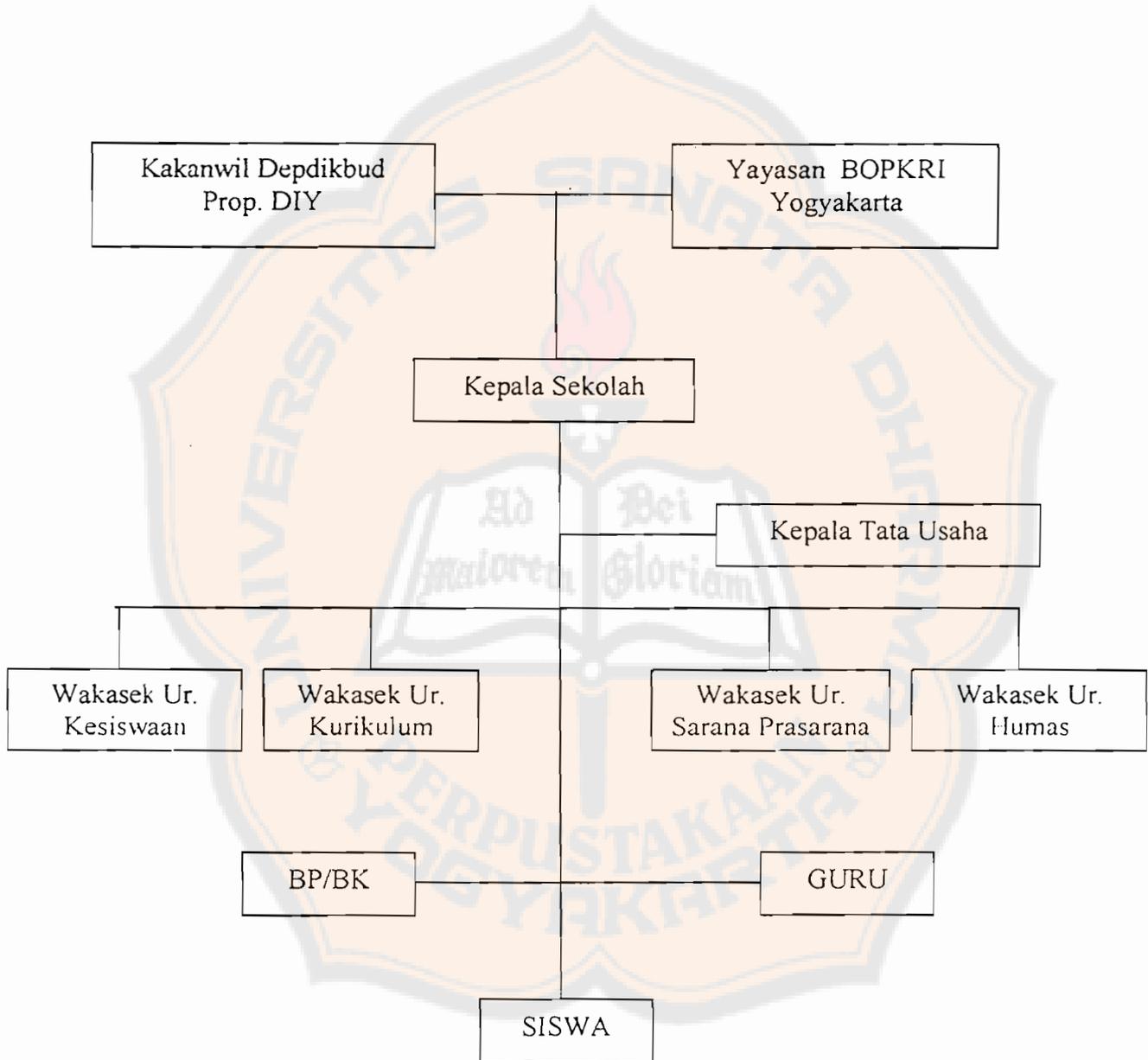
KEPALA SEKOLAH :

1. MANGGIH SOEHARDJO dari tahun 1959 – 1961
2. Dr. RUWIDO DARMOWIGOTO dari tahun 1961 – 1964
3. SAMUEL SUHARTO, B.A dari tahun 1964 – 1973
4. Dr. SUBAGYO SELODIPURO dari tahun 1973 – 1983
5. SAMUEL SUHARTO, B.A dari tahun 1983 – 31 Juli 1996
6. EMANUEL SUMARDI, B.A dari 1 Agustus 1996 – 30 Juni 1997
7. Dra. SRI LESTARI BUDI RAHAYU dari 1 Juli 1997 - sekarang



Lampiran 1

STRUKTUR ORGANISASI SMU BOPKRI
BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA 1998



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SMU BOPKRI BANGUNTAPAN ini memiliki identitas :

Nama sekolah : SMA BOPKRI III YOGYAKARTA

NSS : 30 40 46 00 20 26

NDS pertama : D 05 04 40 02 tanggal, 7 Juli 1963

NDS ke II : D 01 16 40 04 tanggal, 16 Mei 1989

Tercatat.

NDS ke III : D 01 16 40 04 tanggal, 20 Januari 1990

Alamat Sekolah : Jalan Sukun 94 Karangbendo

Kelurahan : Karangbendo

Kecamatan : Banguntapan

Kabupaten/Kodya : Bantul

Propinsi : D. I. Yogyakarta

Didirikan : 8 AGUSTUS 1959

SK pendirian tertua : 001/SP/A/U/LK/1979 tertanggal, 1 Agustus

1979

SK Pendirian : 033/SL-BP/IX/79 tertanggal, 07 September

1979

SK Disamakan : 009/C/Kep/I/1990 tertanggal, 20 Januari 1990

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

YAYASAN BADAN OESAHA PENDIDIKAN KRISTEN REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH MENENGAH UMUM

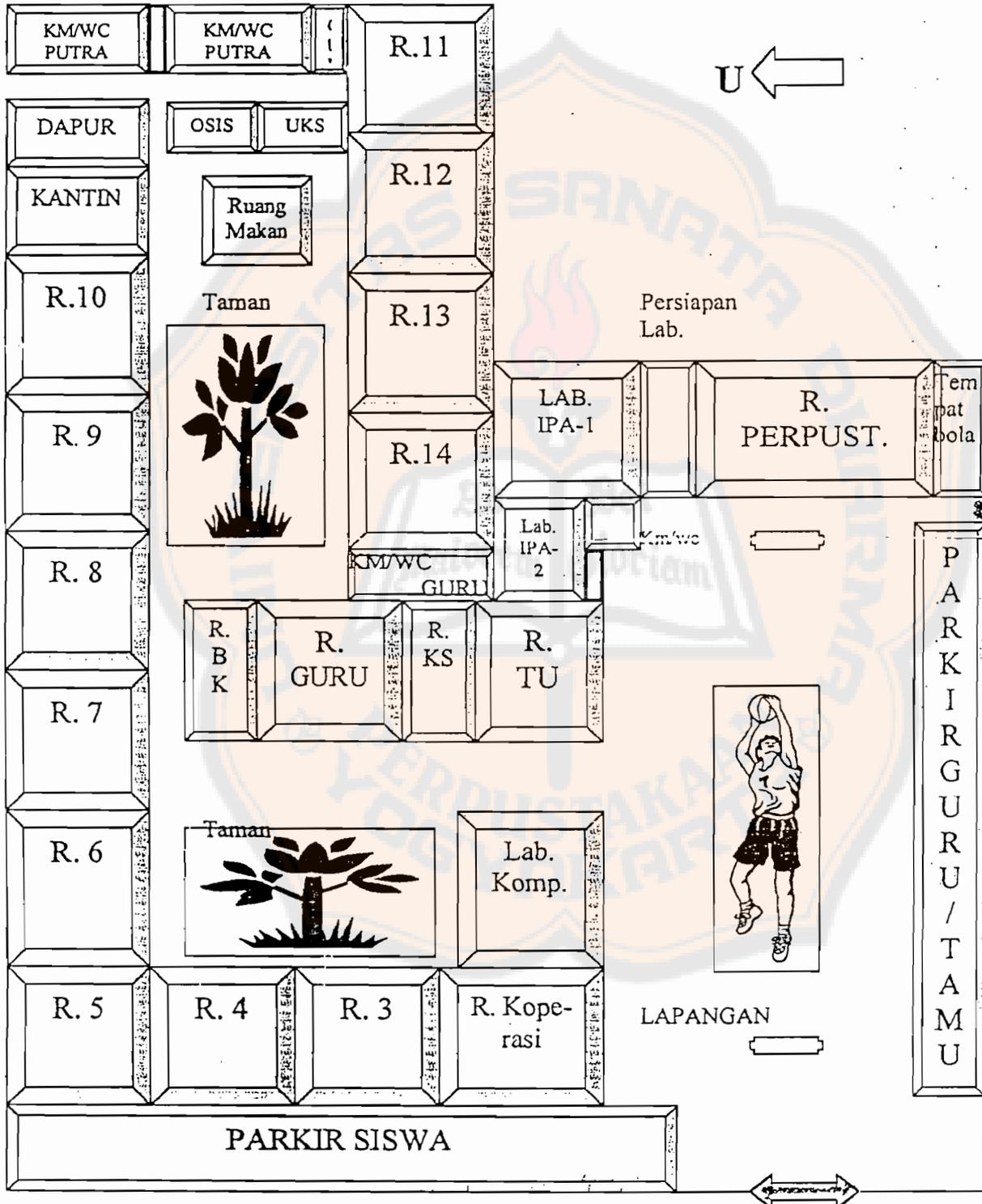


SMU BOPKRI BANGUNTAPAN

Jenjang Akreditasi : DISAMAKAN

Jl. Sukun No. 94 Karangbendo Banguntapan Bantul Yogyakarta 55198 ☎ (0274) 517511

DENAH RUANG





Pendidikan Komputer Di Sekolah: Berkesinambungan Dan Mandiri

Oleh Thomas Suhardjono

Id tulisan ini berawal pada dikotomi "komputer-sekolah" dan "sekolah-komputer". Komputer-sekolah dibedakan dengan sekolah-komputer, meskipun pada kenyataannya keduanya sering dicampuradukkan. Komputer-sekolah menunjuk pada pengajaran komputer sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah; sedangkan sekolah-komputer menunjukkan spesialisasi sekolah itu melalui untuk mempelajari komputer dengan tujuan menciptakan tenaga kerja yang mahir di bidang komputer.

Program *link and match* yang diluncurkan Mendikbud dan Menteri tentu tidak dimaksudkan agar sekolah - sekolah umum dibubarkan dan diganti dengan sekolah - sekolah khusus yang langsung bisa menciptakan pekerja andal. Tulisan ini pun tidak berpretensi untuk mempekerjakan anak - anak usia sekolah ke dalam suasana pencarian nafkah, melainkan ingin berusaha meletakkan dua hal yang berbeda pada posisinya masing - masing. Dua terminologi di atas tetap berbeda, namun saling melengkapi. Yang menjadi masalah, di mana posisi komputer-sekolah dan di mana sekolah-komputer. Bila perlu penggabungan, bagaimana praksisnya.

Komputer Masuk Sekolah

Cukup banyak sekolah yang sudah memberikan pelajaran komputer kepada siswa - siswinya. Sekolah-sekolah itu, sudah menyadari betapa komputer telah memasuki segala bidang kehidupan masyarakat kita. Bukan hanya para ilmuwan dan peneliti, melainkan juga pedagang kecil dan ibu rumah tangga sudah ada yang menggunakan PC (*personal computer*). Masyarakat Indonesia sudah memasuki era komputerisasi. Semakin lama semakin banyak rumah memiliki "pesawat" kom-

puter seperti halnya pesawat radio atau televisi. Maka sudah barang tentu sekolah yang selalu mengikuti perkembangan ingin agar ilmu komputer diajarkan juga kepada anak-anak didik mereka. Bukan sekadar karena gengsi atau popularitas belaka (untuk memikat calon siswa baru), namun terlebih untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya.

Dalam menyelenggarakan pengajaran komputer, sekolah - sekolah itu umumnya bekerja sama dengan suatu lembaga kursus komputer, entah di bidang *hardware*-nya, *software*-nya maupun sistem pendidikannya. Penyediaan perlengkapannya bisa dengan sistem kontrak sewapinjam, sewa-beli atau langsung beli tunai. Sedangkan sistem pendidikannya bisa secara keseluruhan ditangani lembaga kursus (termasuk instruktur, kurikulum dan kelengkapan *software*-nya) atau ditangani sekolah sendiri karena sekolah sudah memiliki tenaga guru komputer.

Sekolah-sekolah di atas sudah memenuhi apa yang dimaksudkan program *link and match*. Sambil mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang "biasa", mereka mengajarkan ilmu yang "tidak biasa" yakni ilmu komputer untuk menjawab permintaan pasar tenaga kerja. Namun muncul dampak negatifnya. Terjadi semacam penggandaan fungsi sekolah. Selain memenuhi tuntutan kurikulum Depdikbud, mereka berusaha memenuhi tuntutan kurikulum Diklusemas / Diklusepora (yang seharusnya diperuntukkan bagi lembaga - lembaga kursus komputer saja). Pagi hari siswa belajar untuk mencari nilai bagi raport, sore hari mereka belajar untuk mencari sertifikat guna kelak sukses mencari kerja.

Bisa saja keberatan itu dijawab: kalau memang sekolah mampu apa salahnya? Masalahnya tidak terletak pada mampu tidaknya se-

kolah memikul fungsi ganda. Masalah sebenarnya pertama - tama terletak pada kurikulum komputer yang dipakai di sekolah adalah kurikulum Diklusemas, dengan sistem paket. Semua siswa mendapatkan DOS, Lotus, WS-4, Basic dan DBase. Siswa SMP dan SMA sama saja. Di SMP kelas I mereka mendapatkan Basic setahun penuh, lalu Lotus setahun penuh (dengan catatan, kalau belum selesai dilanjutkan setahun berikutnya). Di SMA kadang dibahas lagi Basic, WS-4 atau DBase masing - masing setahun penuh. Terseherah pada guru komputernya. Lalu siswa SD mendapat apa? Bisa kebetulan guru komputer menemukan *software - software* permainan, ya itu saja yang mereka ajarkan. Keseragaman kurikulum belum ada.

Kedua, tenaga guru komputer "milik" sekolah masih jarang; kebanyakan adalah "milik" lembaga kursus yang didatangkan ke sekolah. Masalahnya, karena bukan "milik" sekolah, maka perannya dibedakan dari guru-guru yang lain. Kedisiplinan (= jumlah kehadiran, apalagi tepat waktu) dan sistem pengajarannya tak begitu dipedulikan. Siswa datang guru tak kelihatan, guru datang siswa sudah terlanjur pulang, dsb. Apalagi bila lokasi pengajaran di luar halaman sekolah, yang berwenang akan lebih sulit mengontrolnya. Paling mudah hanya mengontrol hasil akhir (= lebih berarti nilai, bukan keterampilan); padahal nilai sertifikat itu bisa saja dimanipulasikan oleh pembuatnya.

Ketiga, ternyata hasil dari sistem pengajaran semacam ini sangat memprihatinkan. Siswa yang telah memiliki sertifikat komputer dari bermacam - macam materi ternyata tidak bisa berpindah Direktori, tidak tahu file CONFIG.SYS, dsb. Materi DOS tahap pertama tak dikuasainya. Belum lagi bila praktik kerja, siswa dihadap-



Keluarga Merupakan Lingkungan Pendidikan Primer Dan Fundamental

JAKARTA (Suara Karya): Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam pemberdayaan remaja untuk melakukan hal-hal yang positif untuk mengisi waktu luang. Karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang primer dan bersifat fundamental. "Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dan pembentukan remaja," kata Ketua Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Soefjan Tsauri, kemarin.

Hal itu dikatakan Ketua LIPI dalam sambutannya yang dibacakan Deputi bidang Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kemanusiaan, Ardjuno Brodjonegoro ketika membuka Temu Wicara tentang "Peningkatan Kegiatan Ilmiah Remaja Untuk Mengisi Waktu Luang" yang diselenggarakan LIPI, di Jakarta, Senin (28/10).

Menurut Soefjan Tsauri, pengalaman-pengalaman dalam interaksi sosial yang diperoleh remaja dalam lingkungan keluarga

akan ikut menentukan cara bertindak dan bereaksi dalam pergaulan sosial di lingkungan masyarakat. "Bila interaksi sosial dalam keluarga tidak lancar maka interaksi sosial dengan masyarakat juga akan tidak lancar," ujarnya.

Dikatakan oleh Ketua LIPI, pada umumnya para remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar dan memiliki hasrat mengeksplorasi dan mencari pengalaman baru. Di dalam lingkungan masyarakat, para remaja bergaul dalam satu kelompok. Kelompok remaja ini mempunyai kekhasan sendiri yang merupakan identitas bagi kelompok tersebut.

"Oleh karena itu, kehidupan berkelompok pada remaja dapat mempunyai pengaruh negatif dan positif. Pengaruh negatif biasanya mudah terjadi pada kelompok yang tidak mempunyai tujuan yang jelas karena pengisian waktu luangnya lebih banyak ditentukan oleh ide sesaat yang kurang didasari oleh pemikiran

yang cukup matang," ucapnya.

Untuk mewujudkan remaja menjadi sumber daya manusia

yang berpotensi besar pada masa yang akan datang, Ketua LIPI menilai perlu dilakukan pembinaan sedini mungkin agar dalam memanfaatkan waktu luangnya para remaja termotivasi untuk mencintai dan melaksanakan kegiatan-kegiatan ilmiah di luar sekolah.

Salah satu kelompok remaja yang mempunyai tujuan yang jelas, menurut Soefjan Tsauri, adalah Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) yang merupakan wadah bagi remaja pencinta ilmu pengetahuan dan teknologi.

"Melalui kegiatan KIR yang dilakukan secara rutin kami mengharapkan para siswa mengisi waktu luangnya sehingga dapat terhindar dari kegiatan-kegiatan negatif yang akhir-akhir ini marak tertulis di media massa," tandas Soefjan Tsauri (T-1).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kan pada jenis komputer dan *software* yang agak berbeda, kebingungan sering timbul, tampak seperti orang yang tidak tahu apa-apa.

Sistem Berkesinambungan

Sistem paket kiranya hanya cocok di lembaga kursus komputer. Di sekolah lebih dibutuhkan sistem yang berkesinambungan, berurutan dari kelas satu sampai kelas akhir, dengan alokasi waktu yang heraturan. Perlu dibuatkan sebuah kurikulum komputer yang terpadu untuk SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi. Dalam kurikulum 1994 yang baru, keterampilan komputer kiranya bisa masuk dalam kegiatan "intra-kurikuler" yang disesuaikan dengan muatan lokal.

Sebaiknya siswa SD tidak usah diwajibkan mempelajari komputer. Sangat tidak bijaksana kalau siswa kelas I SD sudah diajarkan menekan tuts *keyboard*, sebab mereka baru belajar bergaul dengan teman dan gurunya. Pelajaran komputer kiranya baru bisa dimulai di kelas III SD, ini pun harus diperbanyak permainannya. *Software* permainan yang mendidik bisa diajarkan, misalnya *Print Master*. Di kelas IV, V dan VI semakin meningkat kesulitannya, misalnya *News Master*, *PC-Story Board*, *Personal Writer*. Disamping bermain mereka diajak untuk semakin berpikir logis dan berkreasi.

Di tingkat SMP siswa mulai diperkenalkan pada ilmu komputer, pengetahuan tentang *hardware*, *software*, peranan *brainware*, serta cara pengoperasiannya. Kelas I diawali dengan mengenal tuts-tuts *keyboard* untuk bisa mengetik cepat. Sampai di kelas III mereka sudah mampu mengoperasikan segala macam *software* (yang terbaru versinya atau terlengkap fasilitasnya) dari pengolah kata, angka maupun data. Hanya sekedar untuk memperkenalkan siswa pada dunia pemrograman, di akhir SMP mereka bisa diajak merancang suatu *macro* atau memampulasikan *file Batch*. Materi Ba-

sebaiknya tidak disampaikan di SMP, sebab Basic adalah salah satu bahasa pemrograman yang lebih cocok untuk tingkat SMA.

Pada waktu SMA siswa mampu menggunakan *software - software* yang dikuasainya di SMP untuk merancang suatu program, ditambah dengan *software : software* pembuat program (= program *authoring*). Mereka diajar semakin menguasai bahasa - bahasa pemrograman. Selain Basic masih banyak *interpreter* atau kompilator lain yang bisa diajarkan, misalnya: *Clipper*, *Hypertext*, *PC-Cai*, *Expert System*. Daya intelektual dan kreatif mereka akan tersalurkan semakin maksimal!

Sedangkan di perguruan tinggi mahasiswa sudah mampu mengendalikannya *software - software design* dan menciptakan program sesuai dengan spesialisasi mereka. Misalnya dengan DBase atau Pascal membuat program akuntansi dengan AutoCad membuat *design furniture*, dengan Ventura membuat disain publikasi, dsb. Selepas perguruan tinggi mereka mahir menggunakan komputer dengan *software* dan jenis *hardware* apa saja, untuk merancang program yang mempermudah pekerjaan mereka.

Sampai Mandiri

Selain sistem bersinambungan komputer-sekolah masih memiliki kekhasan lagi: komputer-sekolah bukan melulu transfer ilmu seperti yang terjadi di sekolah-komputer. Komputer-sekolah lebih bersifat mendidik, sedangkan sekolah-komputer melulu mengajarnya. Komputer-sekolah mesti disesuaikan dengan jenjang usia perkembangan, sedangkan sekolah-komputer sudah mengandaikan usia matang.

Itu berarti komputer sekolah terbagi dalam beberapa tingkatan; dan peranan guru terbagi dalam beberapa jenjang. Di SD seorang guru komputer murni mendidik, mendampingi dan mendorong siswa berhadapan dengan komputer. Di SMP mulai dimasukkan unsur ilmu. Guru mulai mengajar sambil terus mendampingi dan

mendorong. Di SMA unsur pendampingan dan dorongan sedikit demi sedikit menghilang, semakin bersifat pengajaran atau pelatihan. Di Perguruan Tinggi murni transfer ilmu. Guru menunjukkan jalan, murid secara mandiri mengembangkan keterampilan dirinya. Yang dianggap guru bukan lagi dosen yang berdiri di depan kelas,

melainkan monitor komputernya. Itulah guru yang paling dekat...

Cara belajar seperti di atas disebut sistem belajar yang semakin mandiri. Tujuan akhirnya untuk menunjang program GBHN dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Tulisan ini tentu tidak bisa mengatasi seluruh permasalahan pendidikan komputer di sekolah, namun tampaknya bisa sedikit membantu yang berwenang untuk menerapkannya dalam kurikulum 1994 yang baru.***

Penulis pemerhati masalah pendidikan; guru komputer di Jakarta.



Peranan BP-3 Sangat Strategis

BANDUNG (Suara Karya): Peran Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP-3) di lingkungan SD bermakna strategis. Di tengah kelangkaan anggaran, berbagai kebutuhan menyangkut pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di tingkat dasar dapat dipenuhi BP-3. Sejumlah kesan dan penilaian menyebutkan bahwa keberhasilan dan kemajuan sebuah SD merupakan cerminan fungsi dan peran lembaga BP-3 di lingkungan bersangkutan.

Kepala SD Banjarsari IV, Bandung, Aman Suyatman, tak memungkiri bahwa peran BP-3 sangat membantu kelancaran penyelenggaraan pendidikan. "Makin memadainya dana yang dihimpun BP-3, makin memudahkan pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang peningkatan kualitas sekolah," tandasnya.

Tak cuma itu, Peran dan fungsi lembaga BP-3 ini juga bisa taktis. Seperti ketika bangunan lokal SD Banjarsari rubuh, tahun lalu, murid-murid di sana tak harus berlama-lama tertelantarkan. Kegiatan belajar-mengajar segera tertanggulangi, karena Ketua BP-3 setempat bertindak cepat membangun kembali bangunan yang rusak.

"Tak kurang Rp 5 juta biaya pembangunan kembali bangunan lokal yang rusak itu ditanggulangi dulu oleh kas BP-3," tutur Aman Suyatman. Dia mengaku tak bisa membayangkan kerusakan bangunan itu bisa tertanggulangi dalam tempo relatif singkat bila pihak SD bersangkutan harus menunggu bantuan pemerintah. "Itu memerlukan waktu lama," katanya. Maklum, disamping harus melalui prosedur pengajuan, realisasi anggaran yang diajukan juga harus menunggu pengalokasian dana.

Karena itu pula, senada dengan Aman Suyatman, Kepala SD Antapani III, Ny Yayah Rokayah, menilai bahwa manfaat lembaga BP-3 ini "sangat luar biasa," katanya. Itu terutama bagi pengembangan fisik sekolah dan penambahan fasilitas lain yang tak bisa diandalkan

terpenuhi lewat sumber resmi.

Yayah Rokayah menunjuk contoh: semula kompleks SD Antapani itu hanya dipagari tanaman hidup, sehingga segi keamanan kurang terjamin. Berkat sumbangan kalangan orangtua murid melalui wadah BP-3, pagar tanaman hidup itu kini sudah berganti menjadi benteng tembok kokoh.

Kepala SD Antapani IV, Ny Mimik, menambahkan bahwa melalui kas BP-3 pula pihaknya bisa melur halaman sekolah serta membuat gerbang. Dengan demikian, selain jadi aman dari "serbuan" penghuni sekitar, "lapangan ini juga tidak becek lagi setiap musim hujan tiba," timpal Kepala SD Antapani VI, Ny Siti Aisyah.

Seret

Di lingkungan SD Antapani ini, dana BP-3 disalurkan untuk tiga pos. Yaitu administrasi sekolah, rehabilitasi ringan, dan kesejahteraan guru. Pos terakhir ini sengaja diadakan, "untuk menambah spirit guru dalam mengajar. Besarnya tergantung pemasukan. Harganya ribuan," ujar Yayah Rokayah.

Meski begitu, terkadang kesejahteraan guru ini dikesampingkan bila keperluan lain menyangkut kepentingan pendidikan memang mendesak dipenuhi. Lebih dari itu, terkadang pula guru-guru malah harus menomboki dulu keperluan untuk kepentingan sekolah itu. "Misalnya ada kunci rusak dan perlu segera diganti," kata Yayah Rokayah. Uang untuk itu, belakangan, lantas diganti lewat kas BP-3.

Menurut para Kepala SD Antapani, pemasukan dana BP-3 sama sekali tidak ditarget. Oleh jadi, karena itu kurang po-

puler. Terlebih lagi, selama ini, banyak orangtua kurang menyadari fungsi strategis lembaga BP-3 ini. Meski uang BP-3 di sana relatif tak seberapa, Rp 1.750 / bulan / siswa, pemasukannya selalu seret. Pihak orangtua murid harus selalu ditagih-tagih. "Hanya sekitar 60 persen uang BP-3 di sini yang berhasil masuk," ungkap Siti Aisyah.

Kendati demikian, pihak sekolah sama sekali tak pernah merintangsi siswa yang menunggak BP-3 untuk mengikuti pelajaran. Bahkan, konon, anak yang tak bayar BP-3 pun, jika lama tak masuk kelas, sengaja didatangi guru ke rumahnya. Bukan untuk menagih uang BP-3, melainkan meminta siswa bersangkutan bersekolah lagi.

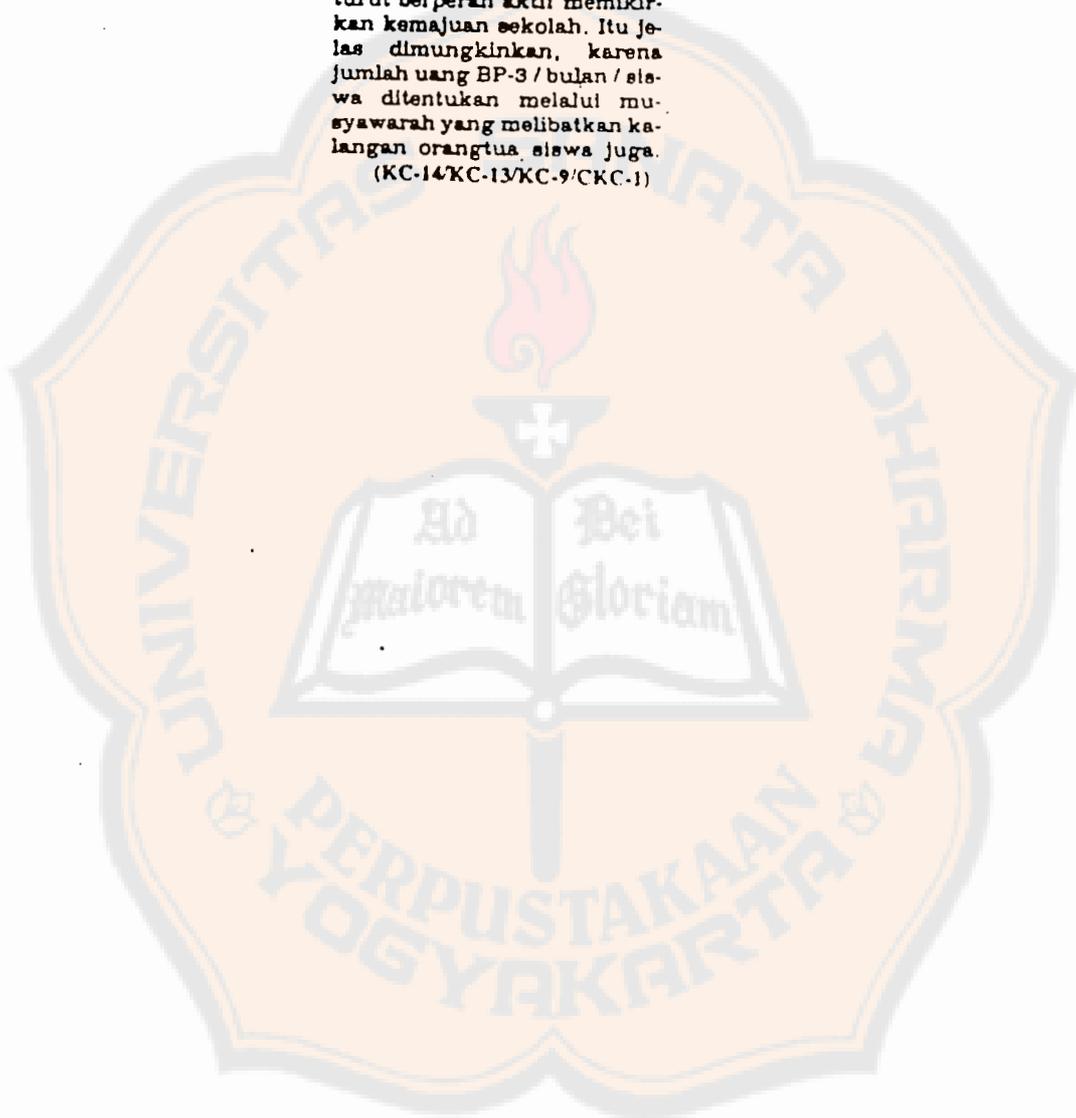
"Jika memang orangtuanya tak mampu bayar uang BP-3, tak apa-apa. Tapi anak harus tetap sekolah," tandas Mimik.

Manfaat lembaga BP-3 tak cuma dirasakan pihak sekolah. Kalangan orangtua murid pun, disadari atau tidak, merasakan ihwal serupa. "Cuma, uang BP-3 ini perlu dikoneksikan lagi. Sebab ada kesan, para orangtua murid mengartikan uang BP-3 sebagai hanya bersifat membantu. Namanya membantu, uang BP-3 itu lantas mereka berikan aja kadarnya," kata A. Karso, Ketua BP-3 Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung.

Beraya menunjuk Instruksi Gubernur Jabar No 061/Kep.1775-Ortak/87 sebagai landasan hukumnya, Karso menegaskan bahwa uang BP-3 yang harus disetor pihak orangtua murid bukan bantuan aja kadarnya. "BP-3 diandalkan guna menunjang pendidikan di setiap sekolah," tan-

dasnya.

Dengan kata lain, melalui lembaga BP-3, kalangan orangtua siswa dikondisikan turut berperan aktif memikirkan kemajuan sekolah. Itu jelas dimungkinkan, karena jumlah uang BP-3/bulan/siswa ditentukan melalui musyawarah yang melibatkan kalangan orangtua siswa juga.
(KC-14/KC-13/KC-9/CKC-1)



+ 104. **PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

4. **Basiswa**

Ada 3 jenis

@ JPS

@ Bakat Prestasi dari Pemerintah (siswa yang aktif berorganisasi)

@ Bakat Prestasi dari Sekolah

5. **Dispensasi Ulangan Umum/Ujian**

Dispensasi untuk mengikuti UU/Ujian diberikan kepada siswa jika Kepala sekolah bertemu dengan orang tua atau wali.

6. **Keuangan**

Hal-hal yang menyangkut keuangan, akan ada edaran dari sekolah, misalnya biaya ekstrakurikuler, praktikum, program pengayaan dll.

7. **Laboratorium**

Kegiatan

pagi hari,

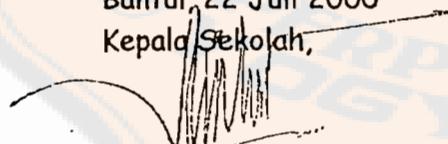
hari setelah



Laboratorium untuk kelas I dilaksanakan
Kelas II dan III IPA dilaksanakan sore
jam pelajaran.

Bantul, 22 Juli 2000

Kepala Sekolah,


Dra. Sri Lestari Budi Rahayu

NIP. 131472552

**SMU BOPKRI BANGUNTAPAN
YOGYAKARTA**

DISAMAKAN

(SK No: 37/c./Kep/MN/1996)

Jl. Sukun No. 94 Karangbendo Banguntapan Bantul Yogyakarta ☎ (0274) 517511



**Mendidik dengan kasih menjadikan manusia lebih bertanggung jawab
pada Tuhan dan sesama**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SEKILAS TENTANG SMU BOPKRI BANGUNTAPAN

1. Misi

Menjadikan manusia beriman, berkarakteristik, dan pelayanan bagi kemanusiaan dengan membawa serta damai sejahtera, mampu menanggapi kebutuhan masyarakat dengan wawasan kebangsaan dalam hidup



bermasyarakat, berbabangsa, bernegara sesuai dengan kehendak Tuhan.

2. Visi

Dengan kasih menjadikan manusia lebih bertanggung jawab pada Tuhan dan sesama.



3. Tata Tertib

a. Sekolah dimulai jam ke-0 (khusus olahraga) : pk. 06.30; dan jam I pk. 07.15

➤ Keterlambatan jam ke-0

(1) Sampai dengan 06.45 diijinkan ikut OR dengan membawa surat ijin masuk, tidak ditulis di buku keterlambatan.

(2) 06.45 - 07.00 diijinkan ikut OR dengan surat ijin masuk dan ditulis di buku keterlambatan.

(3) Lebih dari 07.00 tidak diijinkan mengikuti OR dan disuruh pulang.

b. Toleransi keterlambatan

➤ Keterlambatan jam-1

(1) Sampai dengan jam 07.20 siswa diijinkan masuk kelas jika sudah membawa surat ijin masuk.



(2) 07.21 - 07.30 siswa diijinkan masuk kelas dengan surat ijin, dan ditulis di buku keterlambatan

(3) Lebih dari 07.30 siswa tidak diijinkan masuk kelas (pulang), kecuali ada hal khusus dengan alasan yang jelas, dan untuk masuk kelas harus diantar oleh guru piket, ditulis dalam buku keterlambatan.

c. Tidak masuk 2X berturut-turut, orang tua akan mendapatkan laporan dari sekolah.

d. Bagi yang sakit lebih dari 3 hari harus menyertakan surat dokter.

e. Siswa tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah sebelum proses belajar mengajar berakhir, kecuali jika ada permohonan ijin/surat ijin dari orang tua/wali dengan alasan yang jelas.

f. Ketentuan pakaian seragam setiap hari adalah sebagai berikut :

➤ Untuk putri, rok di bawah lutut dan tidak terlalu ketat, serta ikat pinggang nampak.

➤ Untuk putra, celana tidak terlalu ketat, dijahit rapi, dan ikat pinggang nampak.

➤ Jika memakai hem putih, diseyogyakan menggunakan pakaian dalam.

g. Mengikuti

pilihan yang (Pramuka hari Sabtu).



kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler wajib ataupun ditetapkan oleh sekolah. untuk kelas I dilaksanakan tiap

h. Siswa dilarang membawa dan merokok di lingkungan sekolah, membawa dan menggunakan obat terlarang, senjata tajam ataupun buku-buku yang tidak pantas ditinjau dari sisi pendidikan.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

YAYASAN BADAN OESAHA PENDIDIKAN KRISTEN REPUBLIK INDONESIA

SEKOLAH MENENGAH UMUM

SMU BOPKRI BANGUNTAPAN

Jenjang Akreditasi : DISAMAKAN

Jalan Sukun 94 Karangbendo, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198 Telp. (0274) 517511

DAFTAR PENGURUS

BADAN PEMBANTU PENYELENGGARA PENDIDIKAN (BP-3)

SMU BOPKRI BANGUNTAPAN, BANTUL

Masa Bhakti : 1998 - 2002

K e t u a : SOETARJONO

Sekretaris : PURWANTO RAHARDJO

Bendahara : D. LISTYANINGSIH

Anggota : SUMARMI

Bantul , 16 Januari 1998

Ketua



SOETARJONO

Sekretaris



PURWANTO RAHARDJO

Mengetahui

Kepala Sekolah,



SRI LESTARI BUDI RAFAYU
131472552.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

S M U BOPKRI BANGUNTAPAN , BANTUL

NO.	N A M A	A L A M A T	PERSEKUTUAN :
1.	Soetarjono	Gedonglaning KG I 89 RT/RW 07/II Yogyakarta	
2.	Purwanto Rahardjo	Jl. Tongkol III/38 Perum Mincartani Sleman	
3.	D. Listyaningsih	Jogoyudan Jt III/735 Yogyakarta	
4.	Sunarni	Gang Tutul II / 6 Papringan , CC Depok Sleman	

Bantul , 16 Januari 1998

Sekretaris ,

K e t u a ,



Mengetahui
Kepala Sekolah,

Dr. BUDI LESTARI BUDI RAHAYU
131472552.

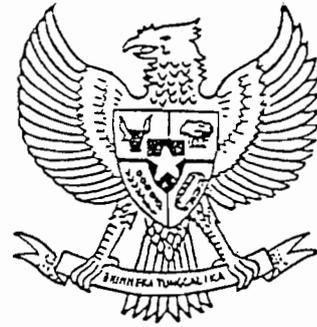

SOETARJONO


PURWANTO RAHARDJO

A K T E

tg. 8 Mei 1958.-

No. 8.-



KANTOR

R. M. WIRANTO



NOTARIS

PERUBAHAN JAJASAN B.O.P.K.R.I.

di

JOGJAKARTA

-oOo-

di

JOGJAKARTA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERUBAHAN JAJASAN B.O.P.K.R.I.

No. 3.

Pada hari ini, hari Kamis, tanggal delapan Mei tahun seribu sembilan ratus limapuluh delapan.

Menghadap kepada saya, Raden Mas Wiranto, notaris di Jogjakarta dengan hadirnja para saksi jang saya, notaris, sudah kenal dan jang nama-namanja akan disebut dibawah ini:

1. Tuan Moesadi Joram, Kepala Sekolah Rakjat Gondolaju A Bopkri Jogjakarta, bertempat tinggal di Jogjakarta dan
2. Tuan Soerati Soebanoe, Kepala Sekolah Guru Atas Bopkri Gondokoesoeman 29, Jogjakarta, bertempat tinggal di Jogjakarta.

Menurut keterangan mereka didalam hal ini kedua-duanja bertindak:

- a. masing-masing untuk diri mereka sendiri, berturut-turut sebagai Penulis dan Bendahara dari Pengurus Jajasan Bopkri dan
- b. bersama-sama atas kekuatan "Surat Kuasa" dibawah tanggal tertanggal Maret seribu sembilanratus limapuluh delapan jang telah saja, notaris, lekatkan pada aslinja surat i sebagai para kuasa dari- dan sebagai demikian untuk b serta pula buat dan atas namanja:

- I. Tuan Doctorandus Haroen Hadiwijono, Dosen Sekolah Theologia Keristen di Gondokoesoeman Jogjakarta, Se tempat tinggal di Jogjakarta, jang didalam hal ini diwakili selaku Ketua Pengurus Jajasan Bopkri;
- II. Tuan Johannes Manasse Hoedijoewono, Direktur Sekola Menengah Pertama I Bopkri, bertempat tinggal di Jogjakarta, jang didalam hal ini diwakili selaku Angga ta Pengurus Jajasan Bopkri;
- III. Tuan Soemardi Hadipranowo, Direktur Sekolah Guru B



pada tgl. 16 Desember 1959
 di bawah nomer: 24/59
 Kantor Notaria Pengadiln Negeri
 Jogjakarta

Beaja-beajanja:
 Pendaftaran Rp. 200.-
 I e g e s " 200.-
 Djumlah Rp. 400.-
 (asijad-jumlah dan asijad)



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Negeri di Jogjakarta, bertempat tinggal di Jogjakarta, yang didalam hal ini diwakili selaku anggota Pengurus Jajasan Bopkri; _____
- IV. Tuan Soetarto Siswamidjono, Inspektur Sekolah Rakjat Daerah VI Jogjakarta, bertempat tinggal di Jogjakarta, yang didalam hal ini diwakili selaku anggota Pengurus Jajasan Bopkri; _____
- V. Tuan Soedarmanto Prawirohatmodjo, Kepala Seksi Bahasa Djawa Djawatan Kebudayaan di Jogjakarta, bertempat tinggal di Jogjakarta, yang didalam hal ini diwakili selaku anggota Pengurus Jajasan Bopkri; _____
- VI. Tuan Soeharman Poedjopranowo, Guru Sekolah Guru Atas I Negeri di Jogjakarta, bertempat tinggal di Jogjakarta, yang didalam hal ini diwakili selaku anggota Pengurus Jajasan Bopkri dan _____
- VII. Tuan Soegandjar Hadiwasito, Kepala Sekolah Rakjat Bopkri di Demangan, bertempat tinggal di Jogjakarta yang didalam hal ini diwakili selaku anggota Pengurus Jajasan Bopkri. _____

Para yang menghadap, yang kedua-duanya saja, notaris, sudah kenal terlebih dahulu menerangkan dan memberi tahukan sebagai berikut: _____

-bahwa menurut surat tertanggal sebelas Mei tahun seribu sembilanratus empatpuluh enam dibawah no. 2 yang dibuat oleh Raden Boediman, wakil notaris sementara di Jogjakarta, maka mulai pada tanggal delapanbelas Desember tahun seribu sembilanratus empatpuluh lima telah didirikan sebuah "pendirian" yang diberi nama: "BADAN USAHA PENDIDIKAN KRISTEN REPUBLIK INDONESIA" disingkat: "B.O.P.K.R.I.", berkedudukan di Jogjakarta, dengan ang-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



garan dasar seperti lebih jelas dan terang lagi telah tersebut didalam surat notaris itu; _____

-bahwa Pengurus telah memutuskan untuk merumuskan setjara baru anggaran dasar dari "pendirian" tersebut, agar supaya "pendirian" ini dengan jelas merupakan sebuah badan hukum yang berbentuk stichting Indonesia atau Jajasan; _____

-bahwa para jang menghadap bersama-sama dengan segenap para jang diwakili oleh mereka, merupakan segenap para anggota Pengurus dari badan tersebut. _____

Maka dari itu sekarang para jang menghadap menerangkan - baik untuk diri mereka sendiri masing-masing, maupun bersama-sama buat dan atas nama segenap para jang diwakili oleh mereka dan dengan demikian bersama-sama merupakan segenap para anggota Pengurus - dengan surat ini, bahwa mereka telah setuju dan sepakat dan dengan suara bulat telah memutuskan untuk merubah dan menambah anggaran dasar itu sedemikian rupa sehingga anggaran dasar itu selanjutnya berbunyi sebagai berikut: _____

_____ A N G G A R A N D A S A R _____

_____ Pasal I. _____

_____ Nama dan Kedudukan. _____

Badan hukum berbentuk Stichting Indonesia atau Jajasan ini bernama: "Badan Oesaha Pendidikan Keristen Republik Indonesia" atau disingkat "B.O.P.K.R.I." dan berkedudukan di Jogjakarta dengan alamat pada ini waktu Djalan Djendral Sudirman nomer 57, didalam kota Jogjakarta. _____

_____ Pasal II. _____

_____ Lamanja. _____

Jajasan ini didirikan untuk waktu jang tidak terbatas lamanya dan telah bermulai pada tanggal delapanbelas Desember se-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ribu sembilanratus empatpuluh lima, sebagai landjutan dari "pendirian Badan Usaha Pendidikan Kristen Republik Indonesia disingkat B.O.P.K.K.I." tersebut diatas tadi. _____

_____ Pasal III. _____

_____ D a s a r . _____

Jajasan ini didirikan berdasarkan Firman Tuhan, yakni Kitab Suci Perdjandjian Lama dan Baru, sesuai dengan pengakuan keper-tjajaan Rasul-rasul dan Pengadjaran Agama Kristen (Heidelberg-sche Catechismus). _____

_____ Pasal IV. _____

_____ Tudjuan. _____

Tudjuan Jajasan ini ialah: _____

- a. menjelenggarakan pekerdjaan amal dan kebudajaan pada umum-nja serta pengadjaran dan pendidikan pada khususnja; _____
- b. menerbitkan buku-buku batjaan dan peladjaran; _____
- c. mengusahakan taman batjaan umum dan panti pengetahuan umum
- d. mengadakan dana bea siswa (studiefonds). _____

Untuk mentjapai tudjuannya Jajasan ini melakukan usaha-usaha jang sjah. _____

_____ Pasal V. _____

_____ Milik dan Keuangan. _____

1. Milik Jajasan ini terdiri dari modal pertama sebanjak _____ Rp.1.000.- (seribu rupiah), jang telah diterima dari beberapa orang, jang menjetudjuai akan tudjuan Jajasan ini dan semua dan segala sesuatu jang telah dimiliki sampai pada dewasa ini. _____
2. Selain itu ketajaan dapat bertambah dan diperoleh dari:
 - a. subsidi dari Pemerintah. _____
 - b. hadiah-hadiah dan sokongan-sokongan lainnja. _____

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. warisan-warisan dan legaat-legaat. _____
- d. uang sekolah dan penghasilan dari usaha-usaha jajan. _____

_____ Pasal VI. _____

_____ Pengurus. _____

1. Jajasan ini diurus oleh suatu Badan Pengurus, yang terdiri dari sedikit-dikitnja 7 (tujuh) orang. _____
2. Dengan mengingat ayat pertama dari pasal ini maka Badan Pengurus boleh menambah atau mengurangi djumlah anggautanja, mengangkat dan memberhentikan anggautanja, terutama memperlengkapinya kapi yang lowong. _____
3. Badan Pengurus boleh mengangkat Pelindung dan/atau Penasehat, apabila dipandang perlu. _____
4. Pembagian pekerjaan dan tugas diantara para anggota Badan Pengurus akan diatur menurut permufakatannja bersama. _____
5. Pada waktu ini Badan Pengurus terdiri dari: _____
Ketua I : Tuan Drs. Haroen Hadiwijono; _____
Ketua II merangkap Bendara: Tuan Soerati Soebanoe; _____
Penulis : Tuan Moesadi Joram; _____
Pembantu-Pembantu : Tuan Soemardi Hadipranowo; _____
Tuan Johannes Manasse Hoedjoewono; _____
Tuan Soetarto Sisowidjono; _____
Tuan Soedarmanto Prawirohatmojo; _____
Tuan Socharman Poedjopranowo dan _____
Tuan Soegandjar Hadiwasito. _____

_____ Pasal VII. _____

1. Badan Pengurus bertanggung jawab sepenuhnya atas segala sesuatu yang bertalian dengan Jajasan dan mewakili Jajasan ini didalam dan diluar hukum, serta menandatangani buat dan atas nama Jajasan dan berhak atas nama Jajasan ini melaksanakan segala tindakan, baik mengenai perbuatan-urusan (daen van

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

beheer), maupun mengenai perbuatan-milik (dadon van eigendom en beschikking), tidak ada yang terkotjuali sedikitpun. _____

2. Dalam hal ini hakim ditempat kedudukan Jajasan ini dapat mengadakan pembatasan-pembatasan, djika kepentingan umum menghendaki. _____

3. Jajasan, disamping Badan Pengurusnja, yakni didalam mengerjakan tugasnja, bertanggung djawab atas kerugian mengenai pihak lain. _____

4. Hakim dapat mengadakan penjelidikan dalam soal-soal keuangan Jajasan dan/atau apakah Badan Pengurus menjalahi anggaran dasar atau tidak, yakni atas permintaan orang jang bersangkutan ataupun para piutang (crediteuren). _____

5. Untuk melaksanakan suatu keputusan dari Badan Pengurus maka Badan Pengurus dapat diwakili oleh dua orang anggota Badan Pengurus, diantara Ketua, Penulis dan Bendahara, dengan ketentuan, bahwa surat-surat berharga (geldswaardige papieren) baru dianggap sah, apabila ditandatangani oleh Ketua dan Bendahara. _____

_____ Pasal VIII. Perubahan. _____

1. Untuk mengubah dan menambah anggaran dasar ini diperlukan djumlah suara terbanyak dari djumlah suara jang dikeluarkan dengan sah oleh anggota-anggota Badan Pengurus. _____

2. Perubahan maksud dan tudjuan Jajasan ini tidak mungkin. _____

_____ Pasal IX. _____

_____ Penghentian Jajasan. _____

1. Jajasan ini hanya dapat dibubarkan dalam hal sjarat-sjarat tidak mentjukupi lagi untuk mentjapai tudjuannja dan atas persetujuan dari sedikit-dikitnja dua pertiga dari djumlah anggota Badan Pengurus. _____

2. Pada pembubaran Jajasan ini rapat Badan Pengurus menentu-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kan kepada siapa atau badan hukum mana bisa kekajaan diserahkan, dengan ketentuan, bahwa si penerima harus setuju dan se-maksud dengan Jajasan ini.

Pasal X.

Likwidasi.

Apabila Jajasan ini dibubarkan, maka likwidasinya akan dilakukan oleh Badan Pengurus, ketjuali kalau Badan Pengurus menentukan tjara lain.

Pasal XI.

Anggaran Rumah Tangga.

Semua dan segala sesuatu jang belum diatur didalam anggaran dasar ini akan diputuskan oleh Badan Pengurus dan djika dianggap perlu akan diatur didalam Anggaran Rumah Tangga atau Peraturan-peraturan lain, jang akan disusun oleh Badan Pengurus sesuai dan sekali-kali tidak boleh bertentangan dengan anggaran dasar ini.

UNTUK MENDJADI BUKTI JANG SAH

M A K A S U R A T I N I

Dibuat, ditandatangani dan diresmikan di Jogjakarta, pada hari, tanggal, bulan dan tahun seperti tersebut pada permulaan surat ini, dimuka Tuan Raden Soebandi dan Nonah Karsijem, kedua-duanja pegawai kantor notaris dan bertempat tinggal di Jogjakarta, sebagai saksi.-

Surat ini sesudahnja saja batjakan kepada mereka jang menghadap dan saksi-saksi, maka pada seketika itu djuga lantas ditandatangani oleh mereka jang menghadap, saksi-saksi dan saja, notaris.

Dilangsungkan dengan dua perubahan, jalah satu karena tambahan dan satu karena tjoretan.-

(Ditandatangani) : Moesadi J.-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

St. Soebanoe. _____

Soebandi.- _____

Karsijem.- _____

Wiranto.- _____

Diberikan sebagai turunan jang tepat.-



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



YAYASAN BADAN OESAHA PENDIDIKAN KRISTEN REPUBLIK INDONESIA

- BOPKRI - YOGYAKARTA -

Jalan Jendral Sudirman 87 - Telpon 589273 Yogyakarta 55223

SUSUNAN PENGURUS YAYASAN BOPKRI YOGYAKARTA

Petua : Pdt. SOEGIARSO HADIPRASETYO, B.A.
Sekretaris I : SUMYAR BRODJOSISWOYO
Sekretaris II : DIBYO SUTRISNO, B.A.
Manajemen : Drs. R. SOEMARSONO
Kategori TK/SD : Drs. SUMARDIYONO
Kategori SLTP : Drs. MARSUDI
Kategori SMU/SMK : SISPTOYO, B.A.
Kategori Kerokhanian : Pdt. EDDI KRISBUDIARTO, S.Th.
Kategori Kesejahteraan : SASTRO SUWIGNYO
Kategori Kepegawaian : DIBYO SUTRISNO, B.A.

Yogyakarta, 9 Juli 1998

ua,



SOEGIARSO HADIPRASETYO, B.A. SUMYAR BRODJOSISWOYO.



PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BANTUL
DINAS PEKERJAAN UMUM
Jalan Jend. Sudirman No. 3 Telp. 67310
BANTUL

KEPUTUSAN BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II BANTUL

Nomor : 462/B/KEP/BT/1992

TENTANG :

PEMUTIHAN IJIN MENDIRIKAN BANGUNAN (IMB)
BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II BANTUL

Membaca : dst
Mengingat : dst

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

Pertama : Memberi Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) Kepada :

Nama : PDT. SOEGIARSO ES (YAYASAN BOPKRI PUSAT)

Pekerjaan :

Alamat : Karangbendo, RT. 04, RW. 02, Banguntapan, Bantul.

Diberi Ijin Untuk : Sakulahan dan Pengeringan

Ukuran : 1604,75 m2 Luas yang dikeringkan = 3.058 m2

Diatas sebidang tanah milik : Drs. Toekidjo Widjisan Parsil 47

Klas : IV

Terletak di Desa Karangbendo Banguntapan Bantul
Kecamatan Panguntapan Kabupaten Daerah Tingkat II Bantul

Dengan Syarat :

- a. Wajib mentaati segala ketentuan yang mengatur tentang : Sempadan dan Ijin Bangunan, Ketertiban, Keindahan, Kebersihan dan keasrian lingkungan Kota/Desa.
- b. Dilarang mengadakan perubahan, membongkar bangunan sebelum mendapat Ijin dari Bupati Kepala Daerah.
- c. Peruntukan bangunan harus sesuai dengan ijin yang dikeluarkan.
- d. Wajib menyesuaikan dengan ketentuan peruntukan lahan yang diatur dalam Perda RUTRD, RUTRK dan RDTRK.
- e. Surat keputusan ini dapat ditinjau kembali apabila ternyata dikemudian hari terdapat kesalahan/kekeliruan.

Kedua : Membayar bea retribusi bangunan sebesar Rp.
(.....) dan telah dibayar pada Tgl Kwitansi No. 622.95/

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan.

Ditetapkan di : Bantul

Tanggal : 14 - Juli - 1993

An. BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II BANTUL
KEPALA DPU KAB. BANTUL

Kutipan disampaikan

Kepada :

Yth. Sdr : PDT. SOEGIARSO (YAYASAN BOPKRI PUSAT)
Karangbendo, Banguntapan, Bantul.

Ir. SRI PURWATI
NIP. 490 019 835



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

PIAGAM

NOMOR DATA SEKOLAH SEBAGAI TANDA TERCATAT

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, tanggal 23 Februari 1983 Nomor 018/C/Kep/I 83, tentang Syarat dan Tata Cara Pendirian Sekolah Swasta dan Laporan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang bersangkutan, diberikan Nomor Data Sekolah :

.....D01164004.....

kepada :

1. NAMA SEKOLAH : SMA BOPKRI III YOGYAKARTA
2. ALAMAT SEKOLAH : JL. SUKUN NO. 3 KARANGBENDO, KEC. BANGUN TAPAN, KAB. BANTUL, PROP. D. I. YOGYAKARTA
3. PENYELENGGARA : YAYASAN BOPKRI YOGYAKARTA
SEKOLAH/YAYASAN JL. JEND. SUDIRMAN NO. 57 YOGYAKARTA

Jakarta, 16 MEI 1989

A.n. Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Direktur Sekolah Swasta,



[Signature]
S. SARDJONO SIGIT
NIP. 130128218

Nomor : B
04.082



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

**PIAGAM JENJANG AKREDITASI
DIAKUI**

**SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT ATAS
(SMA) SWASTA**

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal
17 Januari 1985 nomor 007/C/Kep/I 85

diberikan kepada :

NAMA SEKOLAH	: SMA BOPKRI III
NOMOR DATA SEKOLAH	: D05024008
ALAMAT	: Jl. Jend. Sudirman 54
KECAMATAN	: Gondokusuman
KABUPATEN/KODYA	: Yogyakarta
PROPINSI	: D.I. Yogyakarta
PENYELENGGARA SEKOLAH/ YAYASAN	: YAYASAN BOPKRI YOGYAKARTA

Jenjang akreditasi ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung mulai tanggal
17 Januari 1985

Jakarta, 6 Februari 1985



Direktur Jenderal Pendidikan
Dasar dan Menengah,

Prof. DARJI DARMODIHARJO, S.H.
NIP 130676351

MAJLIS PENGAKREDITASI
SALINAN/FGT

TANGGAL 29 MAY 1989

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SURAT KETERANGAN

Nomor : 13032/ 1 1379/87.

tentang

Ralat pada Piagam jenjang akreditasi sekolah Swasta

SMA BOPKRI III Yogyakarta

Menunjuk surat Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal 13 Maret 1985 nomor : 191 / C7/I'85, Kepala Kantor - Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa perlu mengadakan perbaikan atas kesalahan pengotikan pada Piagam jenjang akreditasi Sekolah Menengah Atas Swasta, sebagai berikut :

Tertulis	Seharusnya
Nama Sekolah :
Nomor Data Sekolah : D.05024008	D.05044002
Alamat : Jln.Jend.Sudirman 54	Jln.Jend.Sudirman 57
Kecamatan :
Kabupaten :
Propinsi : D.I.YOGYAKARTA	D.I. YOGYAKARTA.
Penyelenggara Sekolah/Yayasan :

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 5 Mei 1987

Kopala Kantor Wilayah

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta


Drs. SUBAROTO
NIP.130 066 559

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TIGA : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini, akan diadakan perubahan, sebagaimana mestinya.

EMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 15 Februari 1999

Kepala Kantor Wilayah
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

ttd.

Drs. RUSLI RACHMAN
NIP 130253385

**SALINAN SURAT KEPUTUSAN INI
KIRIMKAN KEPADA YTH :**

Sesjen Depdikbud di Jakarta
Irjen Depdikbud di Jakarta
Kepala Balitbang Dikbud di Jakarta
Dirjen Dikdasmen Depdikbud di Jakarta
Direktur Dikmenum Ditjen Dikdasmen Depdikbud di Jakarta
Kepala Biro Hukum dan Humas Setjen Depdikbud di Jakarta
Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala Bagian/Kepala Bidang Kanwil Depdikbud Propinsi DIY
Kepala Kandepdikbud/Kanin Depdikbud Kab/Kodya se Propinsi DIY
Yang bersangkutan.

Salinan sesuai dengan aslinya

Bagian Tata Usaha
Kanwil Depdikbud Propinsi DIY

Kepala Subbagian Penerangan



Soewarno
SOEWARNO, B.A.
NIP 130236057

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pran

KEPUTUSAN

KEPALA KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

NOMOR : 012a/I13/MN/Kpts/1999

TENTANG

PENETAPAN NOMOR DATA SEKOLAH (NDS) SEKOLAH LANJUTAN
TINGKAT PERTAMA (SLTP) DAN SEKOLAH MENENGAH UMUM (SMU)
SWASTA DI LINGKUNGAN KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROPINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	
Tgl. Anotasi:	5-4-19
Ag. No.	339
Struktur:	J.1

KEPALA KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

imbang : a. bahwa dalam rangka ketertiban dan pemutakhiran data sekolah Swasta di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan perlu diadakan pembaharuan nomor data sekolah secara nomorik untuk setiap propinsi;

b. bahwa sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka dipandang perlu untuk menetapkan nomor data sekolah (NDS) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Umum (SMU) Swasta di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

ingat : a. Undang - Undang Nomor 2 Tahun 1989.

b. Peraturan Pemerintah :

1. Nomor 28 Tahun 1990;
2. Nomor 29 Tahun 1990.

c. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan :

1. Nomor 0173/O/1983;
2. Nomor 0255/O/1983;
3. Nomor 0262/O/1984;
4. Nomor 0304/O/1984;
5. Nomor 49/MPK.A.2/KP/1996.

perhatikan: Surat Kepala Bidang Dikmenum Kanwil Depdikbud Propinsi DIY Nomor 1081/I13.VI/LL/1998.

MEMUTUSKAN

NETAPKAN

RTAMA : Nomor Data Sekolah (NDS) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Umum (SMU) Swasta di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

DUA : Nama, Nomor Data Sekolah (NDS) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Umum (SMU) Swasta sebagaimana tersebut pada Lampiran Surat Keputusan ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEPUTUSAN
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Nomor : 0525.../...H..../1986.

tentang
Pembaharuan Persetujuan Pendirian Sekolah
S W A S T A

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

- Menimbang :
- a. bahwa dengan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal, 23 Februari 1983 Nomor : 018/C/Kep/I.83 telah ditetapkan syarat dan Tata Cara Pendirian Sekolah Swasta.
 - b. bahwa sehubungan dengan butir a diatas, dipandang perlu meninjau kembali dan memperbaharui persetujuan pendirian Sekolah Swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Mengingat :
- a. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan :
 1. tanggal, 11 Juni 1979 Nomor : 405/C/1979;
 2. tanggal, 22 Nopember 1982 Nomor : 0374/U/1982;
 3. tanggal, 14 Maret 1983 Nomor : 0173/O/1983;
 4. tanggal, 20 Mei 1983 Nomor : 0255/O/1983;
 5. tanggal, 14 Juni 1984 Nomor : 0262/O/1984
 - b. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal 23 Februari 1983 Nomor : 018/C/Kep./I.83.
 - c. Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal, 22 Desember 1983 Nomor : 074/F/1983.

Memperhatikan :

1. Persetujuan/ijin pendirian Sekolah Swasta dari Yayasan ..BOEKRI... Yogyakarta..... Nomor: 333/SL-DE/IX/79..... tanggal : 7. September 1979.....
2. Ijin pendirian dari : Kepala Dinas SMA. Dikmenum Dep. PP dan K..... Nomor : 18/124..... tanggal, 15. Oktober 1974.
3. Pertimbangan Kepala Dinas Dikmenum Kawil. Depdikbud. Prop. DIY.

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

- Pertama :
1. Mencabut ijin pendiri dari Kep .Dinas SMA. Dikmenum Dep. PP dan K Nomor : 18/124..... tanggal, 15. Oktober 1974....
 2. Memperbaharui persetujuan pendirian Sekolah Swasta :
 1. N a m a : ..SMA. BOEKRI. III. Yogyakarta.....
 2. A l a m a t : ..Jl. Jendral. Sudirman. 57. Yogyakarta.....
 3. Jumlah murid kelas I, II dan III = 14. kl. m. 551 orang.Atas permohonan usul pendirian oleh Yayasan, ..BOEKRI... Yogyakarta..... tanggal, Nomor : ..
- Kedua :
- Surat persetujuan ini diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Sekolah Swasta yang bersangkutan harus memenuhi dan melaksanakan segala ketentuan yang berlaku sesuai dengan jenis jenjang Sekolah
 2. Sekolah Swasta yang bersangkutan harus memenuhi dan melaksanakan persyaratan teknis edukatif dan administratif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Ketiga :
- Surat persetujuan pendirian ini hanya berlaku bagi Sekolah Swasta yang telah mempunyai ijin pendirian lama.
- Keempat :
- Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini, akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.
- Kelima :
- Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut terhitung sejak tanggal, 1. Oktober..... tahun : 1974..

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ditetapkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 21 Juni 1986.....

An. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan



Tembusan kepada Yth. :

1. Dirjen Dikdasmen Depdikbud di Jakarta.
2. Irjen Depdikbud di Jakarta.
3. Direktur Sekolah Swasta.
4. Kepala Bidang Persekolahan Kanwil Depdikbud Prop. DIY.
5. Kepala Bagian Perencanaan Kanwil Depdikbud Prop. DIY.
6. Kepala Kandep Dikbud Kodya / Kabupaten se DIY.
7. Kepala Sekolah Swasta yang bersangkutan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah : SMA BOPKRI III
Nomor Data Sekolah : D01164004
Program Pilihan : 1. A1
2. A2
3. A3
4. -

HASIL PENILAIAN

KOMPONEN	NILAI		
	tertinggi	yang diperoleh	
		dengan angka	dengan huruf
Administrasi Sekolah	14	13	Tiga belas
Kelembagaan	8	7	Tujuh
Ketenagaan	19	18	Delapan belas
Kurikulum	18	17	Tujuh belas
Siswa	12	11	Sebelas
Sarana Prasarana	21	19	Sembilan belas
Situasi Umum	8	7	Tujuh
JUMLAH	100	92	Sembilan puluh dua

Jakarta, 6 Mei 1996

Kasubdit Akreditasi,



Tri Iswoyo
NIP. 130338233

Nomor : A
04.405(U)



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIAGAM JENJANG AKREDITASI

DISAMAKAN

**SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT ATAS
(SMA) SWASTA**

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No. 37 /C/ Kep /MN /
1996 tanggal 26 Maret 1996, diberikan kepada :

Nama Sekolah : SMA BOPKRI III YOGYAKARTA
Nomor Data Sekolah... : D01164004
Alamat : Jln. Sukun 94
Karangbendo
Kecamatan : Banguntapan
Kabupaten/Kodya : Bantul
Propinsi : D.I. Yogyakarta
Penyelenggara Sekolah/ Yayasan : BADAN OESAHA PENDIDIKAN KRISTEN
: REPUBLIK INDONESIA

Jenjang akreditasi ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak awal tahun pelajaran 1996/1997, dengan ketentuan bahwa jenjang akreditasi ini dapat ditinjau kembali sewaktu - waktu apabila terjadi perubahan, baik peningkatan maupun penurunan pengelolaan dan mutu pendidikan sekolah yang bersangkutan berdasarkan hasil penilaian Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi setempat.

Jakarta, 6 Mei 1996

a.n. Direktur Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah
Direktur Sekolah Swasta



DRS UMAEDI, M. Ed
NIP 130349103



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA)

Jl. Robert Wolter Monginsidi No. 1 - Telp. (0274) 367533, Fax. (0274) 367796

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070/034

- Membaca Surat : **Ka. Bappeda Prop. DIY Nomor: 070/213 Tanggal: 25-01-2002**
Perihal: Perpanjangan Ijin Penelitian
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri.
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang Tata Laksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan pendataan/ Penelitian.
- Diizinkan kepada :
- Nama : **Uti Ratni, No.Hhs. 94 1314 029 Hhs. FKIP USD Yogyakarta**
Judul : **SEJARAH SMU BOPKRI BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA.**
- Lokasi : **SMU BOPKRI Banguntapan Bantul**
- Waktu : Mulai pada tanggal : **26-01-2002 s/d 26-04-2002**
- Dengan ketentuan :
1. Terlebih dahulu menemui / melapor diri kepada Pejabat Pemerintah Setempat (Dinas / Instansi / Camat setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga Tata Tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
 3. Wajib memberi laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (C/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati Bantul lewat Bappeda.
 4. Izin ini tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
 5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan.
 6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian diharap para Pejabat Pemerintah Setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul

Pada tanggal : **28-01-2002**

An. BUPATI BANTUL

KEPALA BAPPEDA KAB. BANTUL

Sub. Sekretaris,

Tembusan dikirim kepada Yth. :

- Bp. Bupati Bantul
- Muspida Kab. Bantul
- Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bantul
- Ka. Kandepdiknas Kabupaten Bantul
- Kepala SMU BOPKRI Banguntapan Bantul
- Yang bersangkutan
- Pertinggal



Drs. Hman Permana

S. NR. 490 025 335

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SATUAN PELAJARAN

Bidang Studi : Sejarah Indonesia

Pokok Bahasan : Mengisi Kemerdekaan Bangsa Indonesia

Sub Pokok Bahasan : Peranan SMU BOPKI Banguntapan Bantul Yogyakarta
dalam Mengisi Kemerdekaan Bangsa Indonesia

Kelas / Semester : III/1

Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas.

Waktu : 4 x 45 menit

Alat Peraga : Bagan

I. Tujuan Pembelajaran Umum

Mengisi kemerdekaan bangsa Indonesia dengan pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup.

II. Tujuan Pembelajaran Khusus

1. Siswa dapat menjelaskan cara mengisi kemerdekaan Bangsa dengan jalur pendidikan
2. Siswa dapat menjelaskan jenis sekolah yang ada di Indonesia.
3. Siswa dapat menjelaskan perkembangan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta.
4. Siswa dapat menjelaskan perkembangan mutu SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta tahun 1959 – 2000 berkaitan dengan mengisi kemerdekaan bangsa Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

III. Materi Pelajaran

Pertemuan pertama

1. Arti mengisi kemerdekaan dengan melalui pendidikan.
2. Jenis sekolah di Indonesia.

Pertemuan kedua

1. Perkembangan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta.
2. Perkembangan mutu SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta berkaitan dengan mengisi kemerdekaan bangsa Indonesia.

IV. Langkah-langkah Kegiatan Belajar Mengajar

Pertemuan	Kegiatan	Materi
Pertama	Apresiasi dan motivasi Pengembangan materi - Tanya jawab - Diskusi - Penugasan	Arti sekolah dalam mengisi kemerdekaan. Jenis sekolah di Indonesia.
Kedua	Apersepsi dan motivasi Pengembangan materi Test formatif	Mengulang materi dari pertemuan pertama Perkembangan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta Perkembangan mutu SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta berkaitan dengan mengisi kemerdekaan dengan pendidikan Terlampir

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Test Formatif

Mata Pelajaran : Sejarah

Pokok Bahasan : Sejarah SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta

Waktu : 90 menit

Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !

1. Jelaskan upaya mengisi kemerdekaan bangsa Indonesia melalui pendidikan !
2. Jelaskan arti dan berapa jenis sekolah yang ada di Indonesia !
3. Apakah SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta memiliki peranan penting dalam mengisi kemerdekaan saat ini ?
4. Jelaskan perkembangan SMU BOPKRI Banguntapan Bantul Yogyakarta pada tahun 1959 – 2000 berkaitan dengan mengisi kemerdekaan !

